

**KONSTRUKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI INFORMASI AKADEMIK BERBASIS STRATEGI
METAKOGNITIF (STUDI EMPIRIS DI PROGRAM STUDI
INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES PASCASARJANA UIN SUNAN
KALIJAGA)**



Oleh

Syifa Andina

NIM: 23200011062

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Andina

NIM : 23200011062

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2025

Saya yang menyatakan,



Syifa Andina
Syifa Andina

NIM: 23200011062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Andina

NIM : 23200011062

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2025

Saya yang menyatakan,



Syifa Andina
Syifa Andina

NIM: 23200011062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1491/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Konstruktivitas Belajar Mahasiswa dan Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif (Studi Empiris di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA ANDINA, S. IP
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011062
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 696848b16471c

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 696846216e441

Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6967061740008

Penguji III

Dr. Akmal Ihsan
SIGNED



Valid ID: 6968539d42704

Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul “Konstruktivitas Belajar Mahasiswa Dan Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif (Studi Empiris Di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)”, yang ditulis oleh:

Nama : Syifa Andina

NIM : 23200011062

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

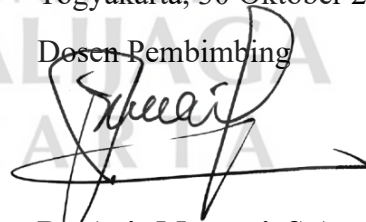
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

MOTTO

Informasi yang disampaikan dengan cara yang artistik
dapat mengubah cara kita melihat dunia

(Ansel Adams)

Proses berpikir menjadi menarik ketika seorang individu mampu menginterpretasikan
pikiran yang abstrak

(Syifa Andina)

Persembahan

Saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bpk. Jamaluddin dan Ibu Maryam
yang senantiasa mendo'akan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan serta
pengorbanan tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Syifa Andina (23200011062): Konstruktivitas Belajar Mahasiswa dan Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif (Studi Empiris Di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui penerapan konstruktivitas belajar mahasiswa; 2) mengetahui kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif; 3) mengetahui pengaruh konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif asosiatif, populasinya adalah mahasiswa aktif tahun 2024 sejumlah 455 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pengukuran data menggunakan *skala likert* dengan rentang skala 4 jawaban. Ada 4 tahapan untuk menganalisis data yaitu uji instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) penerapan konstruktivitas belajar mahasiswa didasarkan perhitungan rekapitulasi *grand mean* memperoleh nilai sebesar 3,32 termasuk dalam kategori sangat baik; 2) kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif didasarkan perhitungan rekapitulasi *grand mean* memperoleh nilai sebesar 3,23 termasuk dalam kategori baik; 3) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} < \alpha 5\%$ dan koefisien sebesar 1,642. Temuan ini mengindikasikan bahwa konstruktivitas belajar tidak berdiri sendiri, melainkan efektif bila diiringi dengan strategi metakognitif. Pengaruh positif dan signifikan antara keduanya menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif membangun pengetahuan akan semakin mampu memahami informasi akademik bila mereka juga mengatur proses berpikirnya. Peningkatan pemahaman informasi akademik tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menyaring, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi secara lebih efektif.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperluas teori perilaku informasi dan layanan akademik, dapat menghadirkan model berbasis metakognitif untuk meningkatkan kualitas pemahaman, dan dapat memperkuat integrasi antara teori belajar modern dengan kajian Islam, baik secara metodologis maupun praktis. Sedangkan implikasi yang diharapkan dapat memperkuat konstruktivisme dan metakognitif dalam konteks pendidikan tinggi, mendorong integrasi literasi informasi berbasis metakognitif, menekankan refleksi dan regulasi diri dalam proses belajar, dan menghadirkan model baru yang lebih kritis dan reflektif.

Kata Kunci: Konstruktivitas Belajar, Kemampuan Memahami Informasi, Strategi Metakognitif, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillahirrabil'alam**in*, puji dan syukur peneliti atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul “Konstruktivitas Belajar Mahasiswa Dan Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif (Studi Empiris di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)” tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak, baik secara moril, spiritual, maupun materiil. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan. S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Najib Kailani, S.Fil.l., MA, Ph.D. selaku Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Subi Nur Isnaini, MA. selaku Sekprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing tesis yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan serta masukan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. selaku ketua sidang dan Dr. Akmal Ihsan, M.E. selaku penguji sidang yang telah memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam tesis ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu dalam pencarian informasi dan bahan referensi selama proses perkuliahan dan penelitian.
10. Seluruh Staf Akademik/TU Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan hingga berakhirnya tesis ini.
11. Teruntuk seluruh mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Angkatan 2021-2024 yang telah mewakili menjadi salah satu diantara 205 responden dalam penelitian tesis ini.

12. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang hingga tesis ini dapat diselesaikan.
13. Kepada orang tuaku Bapak Jamaluddin dan Ibu Maryam yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tiada henti.
14. Fajar Shiddiqy, Sarah Mafazah, Ardhian Rifqy, dan keponakan termanis Shafiyyatul Khawla Alsa yang selalu ada di samping saya selama proses ini.
15. Partner terbaik (IS), terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta untuk setiap momen berharga yang kita bagi bersama.
16. Teman-temanku Program Studi IIS Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2023, yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan.

Terima kasih akan semua bantuan, dorongan serta semangat kepada peneliti dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan amal dan jasa baik diterima oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 November 2025
Saya yang menyatakan,



Syifa Andina, S.IP
NIM. 23200011062

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Signifikan Penelitian	15
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Kerangka Teoritis	26
1. Konstruktivitas Belajar	26
2. Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif.....	33
G. Metode Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Lokasi Penelitian.....	45
3. Hipotesis.....	47

4. Variabel Penelitian	49
5. Populasi dan Sampel	50
6. Sumber Data.....	55
7. Teknik Pengumpulan Data.....	55
8. Instrumen Penelitian.....	57
9. Teknik Analisis Data	60
H. Sistematika Pembahasan	75
BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI <i>INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES</i> PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA	77
A. Program Studi <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>	77
B. Konsentrasi Program Studi <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>	79
C. Pendekatan Pembelajaran di Program Studi <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i> Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.....	80
D. Karakteristik Mahasiswa Program Studi <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i> Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.....	84
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Hasil Penelitian.....	91
1. Analisis Deskriptif.....	91
a. Variabel Konstruktivitas Belajar Mahasiswa (X)	91
b. Variabel Strategi Metakognitif dalam Memahami Informasi (Y)	107
2. Uji Asumsi Klasik.....	133
a. Uji Normalitas	134
b. Uji Heteroskedastisitas	136
c. Uji Linearitas	137
3. Uji Hipotesis	138
a. Uji Regresi Linear Sederhana	140

b. Koefisien Determinasi.....	142
BAB IV: PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Data Mahasiswa, 52
Tabel 2	Sampel Data Mahasiswa, 54
Tabel 3	Kuesioner Penelitian dengan Skala <i>Likert</i> , 58
Tabel 4	Indikator Variabel X dan Variabel Y, 60
Tabel 5	Data uji validitas, 63
Tabel 6	Interpretasi nilai r alpha indeks korelasi, 65
Tabel 7	Data Uji Reliabilitas, 66
Tabel 8	Kategori Interpretasi, 68
Tabel 9	Kemampuan asimilasi dalam memahami informasi ketika proses belajar, 92
Tabel 10	Kemampuan akomodasi dalam memahami informasi ketika proses belajar, 92
Tabel 11	Kemampuan skema dalam memahami informasi ketika proses belajar, 93
Tabel 12	Kemampuan keseimbangan dalam memahami informasi ketika proses belajar, 94
Tabel 13	Analisis indikator pada sub variabel konstruktivitas belajar, 95
Tabel 14	Kemampuan merumuskan pertanyaan secara kolaboratif, 96
Tabel 15	Kemampuan menjelaskan fenomena, 97
Tabel 16	Kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu yang kompleks, 98
Tabel 17	Kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, 98
Tabel 18	Analisis indikator dalam sub variabel membangun pengetahuan baru, 100
Tabel 19	Kemampuan pada informasi verbal, 101
Tabel 20	Kemampuan dalam kecakapan intelektual, 101
Tabel 21	Kemampuan dalam strategi kognitif, 102

Tabel 22	Kemampuan dalam sikap kecakapan motorik, 103
Tabel 23	Analisis indikator pada sub variabel kecakapan manusia (<i>human capabilities</i>), 104
Tabel 24	Analisis indikator pada variabel X (konstruktivitas belajar mahasiswa), 105
Tabel 25	Kemampuan pada pengetahuan kognitif: kesadaran (<i>awareness</i>), 107
Tabel 26	Kemampuan pada pengetahuan kognitif: pertimbangan, 108
Tabel 27	Kemampuan pada pengetahuan kognitif: membandingkan (<i>compare</i>), 109
Tabel 28	Kemampuan pada regulasi metakognitif: kegiatan perencanaan, 109
Tabel 29	Kemampuan pada regulasi metakognitif: prediksi, 110
Tabel 30	Kemampuan pada regulasi metakognitif: pemantauan (<i>monitoring</i>), 111
Tabel 31	Kemampuan pada regulasi metakognitif: pengujian, 112
Tabel 32	Kemampuan pada regulasi metakognitif: perbaikan (revisi), 112
Tabel 33	Kemampuan pada regulasi metakognitif: pengecekan (pemeriksaan), 113
Tabel 34	Kemampuan pada regulasi metakognitif: evaluasi, 114
Tabel 35	Analisis indikator pada sub variabel metakognitif, 116
Tabel 36	Kemampuan pada proses berpikir: mengkhususkan (<i>specializing</i>), 117
Tabel 37	Kemampuan pada proses berpikir: menggeneralisasi (<i>generalizing</i>), 118
Tabel 38	Kemampuan pada proses berpikir: menduga (<i>conjecturing</i>), 118
Tabel 39	Kemampuan pada proses berpikir: meyakinkan (<i>convincing</i>), 119
Tabel 40	Analisis indikator pada sub variabel proses berpikir, 120
Tabel 41	Kemampuan memahami informasi dalam bentuk visual, 121
Tabel 42	Kemampuan memahami informasi dalam bentuk auditori, 122
Tabel 43	Kemampuan memahami informasi dalam bentuk kinestetik, 123
Tabel 44	Kemampuan memahami informasi dalam bentuk <i>mind mapping</i> , 123
Tabel 45	Kemampuan memahami informasi dalam bentuk TPS (<i>Think Pair Share</i>), 124

Tabel 46	Analisis indikator pada sub variabel bentuk/ gaya dalam memahami informasi, 125
Tabel 47	Kemampuan memahami informasi bersifat literal, 126
Tabel 48	Kemampuan inferensial untuk memahami informasi, 127
Tabel 49	Kemampuan kritis dalam memahami informasi bersifat, 128
Tabel 50	Kemampuan kreatif untuk memahami informasi, 128
Tabel 51	Indikator pada 4 tingkatan dalam memahami informasi, 130
Tabel 52	Analisis indikator pada variabel Y (kemampuan memahami informasi berbasis strategi metakognitif), 131
Tabel 53	Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Sminornov, 134
Tabel 54	Uji Heteroskedastisitas Analisis Glejser, 137
Tabel 55	Uji Linearitas variabel X terhadap variabel Y, 138
Tabel 56	Uji Hipotesis, 139
Tabel 57	Uji Regresi Linear Sederhana, 141
Tabel 58	Nilai Koefisien, 142

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Analisis indikator pada variabel X (konstruktivitas belajar Mahasiswa),
106
- Grafik 2 Analisis indikator pada variabel Y (kemampuan memahami informasi
akademik berbasis strategi metakognitif), 132



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Analisis Grafik Histogram Uji Normalitas, 135
- Gambar 2 Analisis P-P Plot Uji Normalitas, 136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecakapan masyarakat untuk memahami dan mengelola informasi di era modern kini menjadi isu penting dalam pemecahan masalah. Munculnya ledakan informasi terutama dalam era digital menuntut masyarakat harus dapat mengakses, mengelola, menilai, dan menggunakan informasi dengan baik. Informasi merupakan kumpulan data yang telah diproses sehingga berubah menjadi bentuk seperti pernyataan, ide, atau pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan maupun pemecahan masalah. Masyarakat yang memiliki literasi terhadap informasi perlu memperhatikan bagaimana mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengoperasikan dan mengapresiasi informasi.¹

Searah penyebaran informasi yang masif saat ini menciptakan perspektif baru mengenai melek informasi. Dalam kapasitasnya sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa memiliki peran penting dalam mengakses, mengorganisasi, serta menggunakan informasi dengan baik. Pemahaman literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenai informasi yang objektif metode instrumental dalam mengaksesnya, juga keterampilan berpikir kritis terhadap informasi.²

¹ Florida Nirma Sanny Damanik, "Menjadi Masyarakat Informasi," *Jurnal SIFO Mikroskil* 13, no. 1 (April 20, 2012): 73–82, doi:10.55601/jsm.v13i1.48.

² Sri Melani, "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial," *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 02 (December 30, 2016): 67–82, doi:10.30829/iqra.v10i02.541.

Informasi merupakan bagian penting dalam proses belajar. Untuk dapat menyimpulkan sebuah informasi diperlukan proses yang mencakup pertimbangan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kritis. Proses berpikir ini bersifat kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung, karena melibatkan mekanisme internal otak dalam mengolah informasi. Informasi yang diterima seseorang dipersepsikan melalui alat indera dan selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan pengalaman serta pemahaman individu.³ Informasi dan perpustakaan memiliki hubungan erat yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan akses terbuka ke informasi bagi masyarakat, guna mengurangi kesenjangan informasi. Informasi dan perpustakaan menunjukkan betapa pentingnya peran perpustakaan dalam mengelola, menyediakan, dan memelihara informasi untuk kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Mahasiswa mengandalkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik untuk tujuan akademik, penelitian, pekerjaan, atau pribadi. Hal tersebut merupakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana keduanya saling mendukung dan mempengaruhi. Mahasiswa di lingkungan akademik, sering mengakses informasi yang disediakan oleh perpustakaan untuk penelitian dan studi mereka. Mahasiswa dalam memahami informasi melalui koleksi perpustakaan

³ Aminah Rehalat, "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 1–10, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>.

melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk membantu mahasiswa untuk mengakses, menilai, serta menggunakan informasi yang tersedia secara optimal.

Strategi mengelola informasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dibentuk oleh mahasiswa semasa mengenyam pendidikan sekolah. Seseorang yang belajar berarti menemukan informasi yang dapat membentuk pengetahuan secara aktif dengan terus-menerus. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui pendekatan konstruktivisme. Menurut Woolfolk yang dikutip Masgumelar dan Mustafa, pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendorong peningkatan pemahaman peserta didik. Pendekatan konstruktivisme menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka secara mandiri membentuk pemahaman dan menginterpretasikan informasi maupun pengalaman yang diperoleh selama kegiatan belajar.⁴ Konstruktivisme dalam psikologi atau konstruktivisme kognitif menekankan bagaimana individu memanfaatkan informasi, sumber daya, dan dukungan dari orang lain untuk membentuk dan mengembangkan model mental serta strategi pemecahan masalah.⁵

Berdasarkan perspektif konstruktivisme mengenai pembelajaran, saat seseorang menerima informasi yang baru, ia akan memanfaatkan pengetahuan yang

⁴ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (February 3, 2021): 49–57, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.

⁵ H. Dadang Supardan, "Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Edunomic* 4, no. 1 (March 1, 2016): 27-1653.

sudah ada dan pengalaman pribadi yang dimiliki untuk mendukung pemahaman terhadap materi yang baru. Dalam usaha untuk memahami, seseorang dapat menyimpulkan informasi yang baru, mengambil perspektif dari berbagai aspek pengetahuan yang dimiliki, memperkaya materi baru dengan penjelasan yang mendalam, dan membangun hubungan antara informasi baru dengan apa yang sudah tersimpan dalam memorinya. Kegiatan mental seperti ini dapat mendukung pemrosesan informasi baru atau menyusun kembali pengetahuan yang sudah ada menjadi suatu struktur kognitif yang lebih komprehensif sehingga tercapai pemahaman yang lebih mendalam.⁶

Konstruktivisme dan metakognitif saling melengkapi dalam konteks pembelajaran. Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses membangun pengetahuan dan bukan sekedar menghafalnya. Konstruktivisme menganggap proses penemuan sebagai elemen krusial dalam pendidikan. Sedangkan metakognitif memandang belajar sebagai usaha untuk membantu individu menyadari dan mengelola aktivitas belajarnya. Individu yang mampu mengatur proses belajar dengan baik terbukti lebih bertanggung jawab atas diri mereka, sehingga dapat merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi tujuan pembelajaran secara mandiri.⁷ Menurut Wicaksono, pencapaian hasil belajar kognitif dalam proses pembelajaran dapat

⁶ Tatang Herman, "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Educationist* 1, no. 1 (2007): 47–56.

⁷ Baskoro Adi Prayitno, "Potensi Sintaks Model Pembelajaran Konstruktivis-Metakognitif dalam Melatihkan Berpikir dan Kemandirian Belajar Siswa," in *Seminar Nasional Pendidikan Sains IV 2014* (Seminar Nasional Pendidikan Sains IV 2014, Universitas Sebelas Maret, 2014), <https://www.neliti.com/id/publications/173725/>.

bervariasi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan metakognitif serta kemampuan berpikir kritis.⁸

Menurut Paidi yang dikutip oleh Prayotno, strategi metakognitif dibuat untuk menguatkan kemandirian belajar. Strategi metakognitif memberikan kesempatan bagi individu untuk menyadari hal-hal yang harus dipelajari, mengawasi ingatan mengenai apa yang sudah dipelajari, memahami konsep-konsep yang belum dikuasai, mengingat hal-hal penting, serta menambah informasi baru untuk melengkapi pengetahuannya.⁹ Kemampuan metakognitif menawarkan cara untuk mengelola proses berpikir yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan berpikir kritis.¹⁰ Berpikir kritis menjadi kemampuan yang sangat diperlukan untuk memahami informasi, terutama di era informasi yang kompleks. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, individu dapat menjadi lebih efektif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat dan beralasan.

Salah satu metode yang bisa digunakan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis ialah model metakognitif-konstruktivis. Model tersebut memiliki

⁸ Azizul Wicaksono, "Hubungan Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi Dengan Strategi Reciprocal Teaching di Kabupaten Malang," *Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana Um*, November 7, 2014, https://www.academia.edu/87942219/Hubungan_Keterampilan_Metakognitif_Dan_Berpikir_Kritis_Terhadap_Hasil_Belajar_Kognitif_Siswa_Sma_Pada_Pembelajaran_Biologi_Dengan_Strategi_Reciprocal_Teaching_DI_Kabupaten_Malang.

⁹ Prayitno, "Potensi Sintaks Model Pembelajaran Konstruktivis-Metakognitif dalam Melatihkan Berpikir dan Kemandirian Belajar Siswa."

¹⁰ Ruqoyyah Fitri, "Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains," *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 2, no. 1 (May 26, 2017): 56–64, doi:10.26740/jp.v2n1.p56-64.

karakter yang saling mendukung satu sama lain. Karakter konstruktivis dalam model ini mengharuskan individu untuk menyusun serta menguji hipotesis, memanipulasi objek, menyelesaikan masalah, berdialog, melakukan penelitian, mencari jawaban, mengekspresikan, dan melakukan refleksi. Karakter metakognitif dalam model ini akan mendorong individu untuk belajar secara mandiri, sehingga orang tersebut terlatih dalam mengatur dirinya sendiri.¹¹ Model konstruktivis-metakognitif adalah metode pembelajaran yang dikembangkan Prayitno dengan menggabungkan karakter konstruktivis personal Piaget, sosiokulturalisme Vygotsky, serta diperkuat melalui strategi metakognitif. Menurut Prayitno, model pembelajaran konstruktivis-metakognitif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis individu karena mendorong individu untuk membangun konsep melalui proses asimilasi dan akomodasi yang dilakukan melalui diskusi serta eksperimen.¹² Model konstruktivis-metakognitif menghadirkan konsep-konsep konstruktivisme individu seperti skemata, asimilasi, akomodasi, ketidakseimbangan kognitif, serta konstruktivisme sosial yakni *zona proximal development* (ZPD) dan *scaffolding* yang diperkuat melalui pelatihan

¹¹ Bartolomeus Kristi Brahmantia Putra, Joko Ariyanto, and Baskoro Adi Prayitno, "Penerapan Model Konstruktivis-Metakognitif pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA SMA," *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* 13, no. 1 (November 1, 2016): 169–77.

¹² Della Anggraeni, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dengan Angket Skala (Skala Likert) Pada MATA Pelajaran Matematika Di SMK Trunojoyo Jember," *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* 3 (May 4, 2021): 154–61, doi:10.33503/prismatika.v3i2.1280.

strategi metakognitif seperti kemampuan merencanakan, mengelola informasi, memantau, merevisi, dan menilai.¹³

Kebutuhan informasi bagi mahasiswa sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan diri mereka. Perubahan peran siswa dari tingkat menengah ke universitas sangat signifikan, mahasiswa kini tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga bagaimana mereka mengembangkan pengetahuan mereka sangat diperhatikan di perguruan tinggi. Pada proses belajarnya, mahasiswa memerlukan sumber informasi yang digunakan untuk mendukung proses belajar di perkuliahan.¹⁴ Mahasiswa ketika menelusuri informasi akan membentuk pola penelusuran dan pola berpikir untuk memahami informasi. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pemikiran yang logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam mengembangkan maupun mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

Informasi bukan sekadar mencari data, tetapi mencakup keterampilan berpikir kritis, analitis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan informasi untuk pengembangan pengetahuan dan pengambilan keputusan. ACRL (*Association of College and Research Libraries*) telah menetapkan lima standar literasi informasi di perguruan tinggi yang terdiri atas 22 indikator. Standar ini memuat berbagai

¹³ Putra, Ariyanto, and Prayitno, "Penerapan Model Konstruktivis-Metakognitif pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA SMA."

¹⁴ Atiq Nur Latifa Hanum, "Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Di Era Digital Native," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (April 19, 2018): 47–54, doi:10.26418/jurnalkpk.v1i2.25267.

¹⁵ Indri Anugraheni, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (May 5, 2020): 261–67, doi:10.31004/cendekia.v4i1.197.

keterampilan yang menjadi tolok ukur dalam menilai kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Di dalamnya dijelaskan bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan informasi. Selain itu, standar ini juga dimanfaatkan oleh fakultas, pustakawan, dan staf akademik untuk merancang metode evaluasi pembelajaran mahasiswa sesuai dengan misi institusi.¹⁶

Adapun Standar kompetensi literasi informasi dari ACRL, mahasiswa mampu menentukan kebutuhan informasi, mengakses informasi secara efektif, mengevaluasi informasi secara kritis, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi, dan memahami aspek etis, hukum, dan sosial.¹⁷ Pada literasi informasi, mahasiswa tidak hanya mampu mencari dan menggunakan data, tetapi juga menjadikan dasar untuk membangun budaya akademik yang sehat, produktif, dan berintegritas, karena literasi informasi membentuk mahasiswa untuk mandiri, kritis, kreatif, dan etis.

Mahasiswa sarjana (S1) dan mahasiswa magister (S2) dalam memahami informasi terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain kedalaman pemahaman, kemampuan analitis, dan cara mereka mengevaluasi serta mengaplikasikan informasi. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menyediakan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* atau disingkat Program Studi IIS dengan 15 konsentrasi. Program Studi IIS adalah program akademik yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk mempelajari aspek-aspek Islam secara menyeluruh.

¹⁶ Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (March 29, 2021): 16–23, doi:10.34012/bip.v3i1.1536.

¹⁷ *Ibid.*

Program ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan luas tentang dinamika Islam, serta tantangan dan kontribusinya dalam masyarakat modern. Pembelajaran yang disediakan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) menyajikan cara proses belajar-mengajar yang berbeda dengan studi pembelajaran di tingkat sarjana (S1).

Mahasiswa Program Studi IIS pada tingkat ini menyelesaikan tugas perkuliahan dengan lebih mendalam dan terstruktur yang meliputi artikel dan diskusi terkait dengan pembelajaran. Tugas artikel yang dikerjakan, mahasiswa Program Studi IIS diharapkan mampu menghubungkan teori dengan praktik, mengevaluasi temuan dari literatur yang ada, serta mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diisi oleh penelitian mereka. Sedangkan dalam berdiskusi mahasiswa Program Studi IIS diharapkan mampu berpikir kritis dalam menganalisis argumen, membandingkan berbagai pandangan, dan menyajikan perspektif yang objektif dan berdasarkan bukti. Mahasiswa Program Studi IIS dalam diskusi tidak hanya menerima informasi begitu saja, mereka akan bertanya untuk memperjelas pemahaman dan untuk menggali lebih dalam mengenai argumen atau asumsi yang diajukan oleh pembicara lain.

Pada data awal yang didapatkan penulis dari observasi terhadap mahasiswa Program Studi IIS, penulis menemukan bahwa mahasiswa Program Studi IIS memiliki masalah dalam memahami informasi khususnya informasi bersifat akademik. Mahasiswa terkadang masih kesulitan dalam integrasi lintas disiplin, karena Program Studi IIS mengarahkan mahasiswa untuk mampu menghubungkan konsep Islam dengan teori kontemporer, sehingga mahasiswa kesulitan menjembatani antara teks

normatif dan analisis akademik modern. Pada penulisan artikel, sebagian mahasiswa mengalami kompleksitas metodologi, di mana dalam studi Islam membutuhkan pendekatan dan metodologi yang beragam untuk menganalisis isu-isu kontemporer. Selain itu beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan dosen pengajar. Kesulitan tersebut karena mahasiswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, materi belajar yang abstrak, teoritis, atau menggunakan istilah yang sulit dipahami tanpa ada penjelasan atau contoh konkret, bahkan cara penyampaian dosen yang terlalu cepat, monoton, atau minim interaksi dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami informasi akademik ketika belajar.¹⁸

Hasil observasi selanjutnya, mahasiswa Program Studi IIS menyadari adanya perbedaan cara dalam memahami informasi ketika S1 dengan S2. Pada saat S1 mahasiswa Program Studi IIS umumnya masih berada pada tahap penerimaan dan pemahaman dasar terkait materi belajar, sedangkan pada saat S2 mahasiswa dituntut untuk mengkritisi, mensintesis, dan mengembangkan informasi menjadi pengetahuan baru.¹⁹ Perbedaan ini mencerminkan transisi dari *consumer of knowledge* (S1) menjadi *producer of knowledge* (S2).²⁰ Perbedaan cara dalam memahami informasi dari ketika S1 ke S2 tersebut bersifat positif, karena dapat mendorong literasi, berpikir kritis, memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat pengambilan

¹⁸ Mahasiswa Program Studi IIS, Kuesioner Data Awal, November 24, 2024.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ James Garand, "Transitioning from Consumers of Knowledge to Producers of Knowledge: Teaching Scope and Methods to Doctoral Students," 2022, 8–16, doi:10.4337/9781800885288.00010.

keputusan. Dengan kata lain, perubahan ini membantu mahasiswa bertransformasi dari sekadar konsumen informasi menjadi produsen pengetahuan yang aktif dan berkontribusi.

Temuan selanjutnya pada tahapan pemrosesan informasi, di mana mahasiswa mempunyai cara/ strategi yang berbeda dalam memahami informasi ketika belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tugas yang dikerjakan atau dalam forum diskusi akademik.²¹ Apa yang menyebabkan perbedaan cara memahami informasi salah satunya disebabkan oleh konstruktivisme seperti kognitif dan lingkungan. Selanjutnya kemampuan akan kesadaran dan pemahaman terhadap cara memproses informasi, cara belajar, serta strategi dalam menyelesaikan masalah merupakan bentuk dari kemampuan metakognitif. Untuk bisa mencapai metakognitif, perlu adanya mengenali bagaimana cara berpikir dan cara belajar sesuai dengan masing-masing individu. Metakognitif sangat penting bagi mahasiswa, karena keterampilan metakognitif dapat membantu mahasiswa menjadi lebih efektif dalam pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengembangan diri secara keseluruhan.

Keterbaruan dalam penelitian ini, penulis mengaitkan konstruktivisme-metakognitif dengan Ilmu Perpustakaan yang berfokus pada pemahaman informasi. Ketertarikan penulis pada penelitian ini, karena dalam diskusi ilmu perpustakaan cenderung membahas atau mempelajari model dan tahapan pencarian informasi. Maka dari itu, pembahasan Ilmu Perpustakaan terkait informasi hanya selesai sampai

²¹ Mahasiswa Program Studi IIS, Kuesioner Data Awal.

pencarian informasi. Pentingnya memahami informasi membantu individu untuk mengevaluasi sumber informasi, membedakan mana yang valid dan tidak valid, serta mengenali bias atau propaganda. Dengan pemahaman yang baik, setiap individu dapat membangun argumen yang lebih kuat dan logis dalam diskusi atau debat.

Selanjutnya, banyak penelitian membahas konstruktivisme atau metakognitif secara terpisah, tetapi jarang menghubungkan keduanya secara empiris dalam konteks mahasiswa Pascasarjana. Pada konteks Program Studi IIS, penelitian konstruktivitas belajar dan metakognitif lebih sering dilakukan dalam bidang pendidikan umum dan psikologi. Adapun kajian empiris tentang hubungan konstruktivitas belajar, kemampuan memahami informasi berbasis metakognitif masih jarang dilakukan dalam konteks studi Islam interdisipliner di Indonesia. Penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut. Kemudian hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi dosen dan institusi untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan karakteristik mahasiswa Pascasarjana di bidang interdisipliner.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Alasan penulis memilih penelitian di tempat tersebut, karena UIN Sunan Kalijaga adalah institusi pendidikan tinggi yang menyediakan akses belajar dan informasi kepada mahasiswa. Proses dalam mempelajari dan memahami informasi pada setiap mahasiswa akan ada perbedaan tergantung bagaimana cara mahasiswa berpikir. Mahasiswa perlu mengetahui bagaimana dan menyadari cara memahami sebuah informasi. Karena hal tersebut akan

menghasilkan metode dalam memahami informasi yang lebih efektif saat pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai konstruktivitas belajar mahasiswa dan kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif. Penelitian tersebut adalah topik yang sangat menarik dan penting untuk diteliti karena memiliki banyak manfaat, baik dalam konteks akademik maupun aplikasi praktis. Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana mahasiswa dapat memantau pemahaman mereka terhadap informasi yang mereka terima, serta bagaimana mereka mengatur proses berpikir mereka untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi belajar yang terorganisir dan terkendali (seperti merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pemahaman) mempengaruhi pemahaman dan retensi informasi.

Penelitian ini tidak hanya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, tetapi dapat diterapkan di bidang Ilmu Perpustakaan dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori kognitif dan psikologi pembelajaran. selanjutnya penelitian ini dapat membantu individu untuk mengavaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang diterima, sehingga mengurangi penyebaran informasi yang salah. Dengan penelitian ini juga, diharapkan dapat mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan dunia yang penuh dengan informasi dan membantu mereka menggunakan pengetahuan secara lebih efektif dan bijaksana.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan konstruktivitas belajar mahasiswa di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimanakah kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga?
3. Apakah konstruktivitas belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui penerapan konstruktivitas belajar mahasiswa di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
2. Guna mengetahui kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Guna mengetahui pengaruh konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga?

D. Signifikansi Penelitian

a. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan dapat memperkuat teori konstruktivisme dan metakognitif, memberi masukan praktis bagi kurikulum dan desain pembelajaran, serta memperluas pendekatan interdisipliner dalam studi Islam dengan menekankan pentingnya literasi informasi berbasis metakognitif.

b. Praktis

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan kapasitas akademik peneliti dalam mengintegrasikan teori konstruktivisme, metakognitif, dan literasi informasi, memberikan pengalaman empiris yang dapat memperkaya kompetensi metodologis serta memperluas wawasan dalam kajian interdisipliner, serta menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait strategi belajar mahasiswa di pendidikan tinggi.

2. Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran yang lebih menekankan strategi metakognitif serta literasi informasi akademik. Selanjutnya menjadi dasar bagi pengembangan layanan akademik,

termasuk perpustakaan dan pusat studi, agar lebih mendukung *self-regulated learning*. Memperkuat posisi program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* sebagai pelopor integrasi teori pendidikan modern dengan kajian Islam.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis tentang bagaimana strategi metakognitif dapat meningkatkan kemampuan memahami informasi akademik, memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan reflektif, serta menjadi rujukan bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam merancang pelatihan atau program literasi informasi berbasis metakognitif.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari beberapa penelitian sebelumnya, kajian pustaka pada penelitian ini dipaparkan berdasarkan variabel konstruktivitas belajar mahasiswa dan kemampuan memahami informasi berbasis strategi metakognitif. Tujuannya untuk menguraikan landasan teoritis, mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan dengan kedua variabel, dan menunjukkan gap penelitian. Berikut ini beberapa kajian pustaka terdahulu yang dapat menjadi landasan penelitian ini:

1. Konstruktivitas Belajar

a. Saputro dan Pakpahan

Artikel berjudul “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran”. Hasil penelitian menjelaskan, pada dunia pendidikan, teori konstruktivisme dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, seperti model pembelajaran yang berfokus pada masalah dan model pembelajaran yang berfokus pada penyelidikan. Kedua pendekatan ini dianggap lebih efektif dan efisien dalam merangsang perkembangan kognitif peserta didik, karena membantu mereka dalam membangun struktur pengetahuan secara mandiri. Dengan metode ini, siswa cenderung lebih memahami materi yang dipelajari.

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme di antara yang lain adalah model pembelajaran yang berfokus pada masalah dan model pembelajaran yang berfokus pada penyelidikan. Hal ini karena pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif membangun pemahaman mereka sendiri, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dengan demikian, siswa memiliki peluang lebih besar untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya secara mandiri.²²

b. Masgumelar dan Mustafa

²² M. Nugroho Adi Saputro and Poetri Leharia Pakpahan, “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (April 29, 2021): 24–39, doi:10.31539/joeai.v4i1.2151.

Artikel berjudul “Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran”. Artikel ini membahas penerapan konstruktivisme dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Menurut peneliti, pendekatan konstruktivisme idealnya diterapkan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang dirancang untuk membantu mereka menghadapi berbagai persoalan melalui metode *discovery learning* dan *meaningful learning*.

Temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa konstruktivisme merupakan pendekatan alternatif yang mampu mengatasi keterbatasan teori behavioristik, yang memandang pengetahuan sebagai hasil dari proses analisis dan kesimpulan individu. Karakteristik utama dari pendekatan konstruktivisme meliputi: 1) proses belajar yang aktif; 2) konteks pembelajaran yang otentik dan sesuai situasi; 3) materi yang menarik dan menantang; 4) integrasi antara pengetahuan lama dan informasi baru; 5) aktivitas refleksi terhadap pengetahuan; 6) peran guru sebagai fasilitator; 7) dukungan guru dalam membantu peserta didik menjalani proses belajar.²³

c. Nerita, Ananda, dan Mukhaiyar

Artikel berjudul “Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran”. Artikel ini menguraikan tentang teori konstruktivisme

²³ Masgumelar and Mustafa, “Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran.”

serta penerapannya dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat memberikan wawasan kepada pembaca agar mampu memahami inti dari gagasan konstruktivisme dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar. Dalam pendekatan konstruktivistik, proses belajar tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dan interaksi, karena persepsi dan tindakan saling berkaitan dalam dialog yang dinamis. Pembelajaran dipandang sebagai proses membangun makna yang lahir dari pemikiran individu melalui keterlibatan sosial. Oleh karena itu, teori konstruktivisme sangat sesuai untuk diimplementasi dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.²⁴

d. Suparlan

Artikel berjudul “Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran”. Penelitian ini membahas konstruktivisme dalam pembelajaran. Penelitian ini mendukung penerapan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar siswa. Adapun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dalam kerangka konstruktivisme mampu membangun pengetahuan mereka dengan lebih baik,

²⁴ Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar, “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (May 4, 2023): 292–97, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.

karena mereka didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.²⁵

2. Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif

a. Sulestyorini

Penelitian berjudul “Efektivitas Strategi Metakognitif Terhadap kemampuan Berpikir Geometris dan *Self Efficacy*” bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran metakognisi dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir geometris dan *self efficacy* siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, strategi metakognisi dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan berpikir geometris dan *self efficacy* siswa ditetapkan sebagai variabel terikat.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTs Ibnul Qoyyim Putri tahun 2017/2018, dengan kelas IX B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX A sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pretest-posttest dan skala sikap. Untuk menganalisis data dan menjawab tujuan penelitian, digunakan teknik independent sampel t-test. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan strategi metakognitif dalam pembelajaran lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir geometris siswa dibandingkan metode konvensional. Namun, strategi metakognisi tidak

²⁵Suparlan Suparlan, “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA,” July 20, 2019, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>.

menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.²⁶

b. Iwai

Artikel berjudul “*The Effects of Metacognitive Reading Strategies: Pedagogical Implications for EFL/ESL Teachers*”. Artikel ini berfokus pada strategi membaca metakognitif untuk Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua (ESL). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengajarkan strategi metakognitif untuk meningkatkan pemahaman membaca dan penggunaan strategi di antara pelajar EFL/ESL, sementara juga mencatat bahwa hasilnya dapat bervariasi berdasarkan konteks dan latar belakang pelajar.²⁷

c. Apriyani

Penelitian berjudul “Studi Literatur Tentang Proses Metakognitif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent*”. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana siswa tingkat SMP atau yang setara menjalankan proses metakognitif ketika menyelesaikan masalah matematika, ditinjau dari

²⁶ Dyah Arum Sulestyorini, “Efektivitas Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Geometris dan *Self Efficacy*” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30298/>.

²⁷ Yuko Iwai, “The Effects of Metacognitive Reading Strategies: Pedagogical Implications for EFL/ESL Teachers,” n.d.

perbedaan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Tujuan ini muncul karena kajian mengenai hubungan antara proses metakognitif dan gaya kognitif tersebut masih tergolong minim.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam proses metakognitif siswa berdasarkan tipe gaya kognitif masing-masing. Siswa dengan gaya kognitif *field independent* (FI) menunjukkan kesadaran metakognitif yang tinggi dalam tahap perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Mereka dapat memahami persoalan dengan baik, merancang strategi penyelesaian secara analitis, mengungkapkan masalah dengan bahasa sendiri, mengenali keterkaitan informasi, serta melaksanakan dan mengevaluasi perhitungan secara tepat hingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Sebaliknya, siswa dengan gaya kognitif *field dependent* (FD) menunjukkan kesadaran metakognitif yang baik hanya pada tahap memahami masalah, cukup baik dalam merancang penyelesaian, namun kurang optimal dalam pelaksanaan dan evaluasi. Mereka cenderung mengidentifikasi masalah sesuai dengan teks soal, mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi, memilih strategi yang kurang tepat, serta terpaku pada metode yang

pernah digunakan meskipun tidak relevan. Evaluasi akhir dilakukan berdasarkan dugaan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang tepat.²⁸

d. Yuhanna dan Ningsih

Artikel berjudul “Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mandiri”. Kesadaran metakognitif sangat penting dalam pembelajaran, yang memuat pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi rata-rata tingkat kesadaran metakognitif mahasiswa pendidikan biologi yang meliputi pengetahuan tentang kognisi dan regulasi tentang kognisi. 2) Mengidentifikasi persentase pengetahuan mahasiswa tentang kognisi. 3) Mengetahui persentase regulasi mahasiswa tentang kognisi. 4) Mengetahui persentase kesadaran metakognitif mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang dikembangkan oleh Schraw dan Dennison (1994), terdiri atas 52 butir pertanyaan dengan sistem penilaian 1 (benar) dan 0 (salah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesadaran metakognitif meliputi pengetahuan deklaratif (5,4); pengetahuan prosedural (2,6); pengetahuan kondisional (3,8); perencanaan (4,9); strategi pengelolaan informasi (6,4); pemahaman monitoring (4,8), strategi pencarian (4,3) dan evaluasi (3,6). Persentase pengetahuan tentang kognisi siswa dengan kategori tinggi (37,78%);

²⁸ Rina Apriyani, “Studi Literatur Tentang Proses Metakognitif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent*” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44117/>.

sedang (15,50%) dan rendah (46,67%). Persentase regulasi tentang kognisi siswa dengan kategori tinggi (34,44%); sedang (34,44%) dan rendah (31,12%). Persentase kesadaran metakognitif siswa dengan kategori tinggi (36,67%), sedang (28,89%) dan rendah (34,44%). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran metakognitif dalam pendidikan biologi.²⁹

e. Izzulhaq

Penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Smartphone* dengan Strategi Metakognitif untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Gelombang”. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis *smartphone* yang mengintegrasikan strategi metakognitif, guna mendukung kemampuan berpikir reflektif dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam mempelajari materi gelombang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai kualitas bahan ajar yang dikembangkan serta mengevaluasi tanggapan dari guru dan siswa terhadap penggunaannya.

Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/RnD*) dengan pendekatan model ADDIE, yang mencakup tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) telah berhasil dikembangkan bahan ajar

²⁹ Wachidatul Linda Yuhanna and Nuri Ati Ningsih, “Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mandiri,” *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (November 25, 2022): 134–41, doi:10.25273/florea.v9i2.14435.

berbasis *smartphone* dengan pendekatan metakognitif yang mendukung kemampuan berpikir reflektif dan pemecahan masalah siswa pada topik gelombang; 2) berdasarkan penilaian dari ahli materi dan media, kualitas bahan ajar tersebut tergolong sangat baik.³⁰

Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif. Dengan mengambil konteks empiris di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana proses membangun pengetahuan (konstruktivitas) terhadap keterampilan mengatur dan memonitor berpikir (strategi metakognitif) dalam memahami tingkat pemahaman mahasiswa terhadap informasi akademik yang kompleks. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan interdisipliner, khususnya dalam aspek teori belajar dan metakognitif. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman akademik mahasiswa pascasarjana.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan konstruktivitas dan metakognitif ke dalam pemahaman informasi akademik mahasiswa. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penerapan

³⁰ Zulfiqar Fatah 'Izzulhaq, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Smartphone* dengan Strategi Metakognitif untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Gelombang" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48641/>.

konstruktivitas dan metakognitif pada proses pembelajaran peserta didik. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Penelitian ini menggunakan studi empiris di mana penelitian berdasarkan data lapangan yang bersifat kuantitatif.

F. Kerangka Teoritis

1. Konstruktivitas Belajar

Konstruktivitas (konstruktivisme) adalah pendekatan yang berakar dari teori pembelajaran kognitif. Aliran tersebut memiliki kesamaan pandangan dengan teori kognitif sosial, yaitu setiap individu, perilaku, dan lingkungan saling memengaruhi secara fleksibel dan mutual. Selain itu, konstruktivisme memiliki sifat yang mendukung proses pembinaan, perbaikan, dan pengembangan dalam pembelajaran.³¹ Konstruktivitas dalam informasi dimaksud untuk membantu meningkatkan pemahaman dan memperbaiki cara individu dalam memahami informasi. Woolfolk mendefinisikan pendekatan konstruktivis sebagai pembelajaran yang menyoroti peranan aktif individu dalam menciptakan pemahaman dan penafsiran terhadap informasi atau kejadian yang dialami.³² Teori

³¹ Masgumelar and Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran."

³² Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Pearson, 2016), <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/9007>.

konstruktivitas (konstruktivisme) menekankan pada proses mengkonstruksi atau membangun pengetahuan.³³

Teori konstruktivisme dimaknai suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tahapan pembentukan pemahaman dari hal-hal yang dipelajari. Teori konstruktivisme diperkenalkan oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses konstruksi (bentukan) dari individu yang mengetahui sesuatu. Individu yang belajar artinya mengembangkan pemahaman/pengetahuan secara aktif (tidak sekadar menerima dari guru) dan berkesinambungan.³⁴ Konstruktivitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari mencari, memahami, menggunakan, serta mengimplementasikan informasi yang ditemukan. Teori Piaget menyatakan bahwa bahwa individu dapat belajar secara independen dengan mengamati orang-orang di sekitar mereka. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kemampuan kognitif individu sejalan dengan bertambahnya usia. Dalam buku berjudul *Theories of Learning* (Teori Belajar) oleh B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, teori Piaget disebut sebagai epistemologi genetik (*genetic epistemology*) karena teori ini berupaya melacak perkembangan kemampuan intelektual, di mana genetik merujuk pada pertumbuhan perkembangan, bukan warisan biologis (keturunan)³⁵

³³ I. Ketut Sudarsana, "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme)," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (January 31, 2018): 8–15.

³⁴ Nerita, Ananda, and Mukhaiyar, "Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya Dalam Pembelajaran."

³⁵ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (June 30, 2015), doi:10.22373/ji.v3i1.197.

Proses konstruksi yang dijelaskan Jean Piaget terdiri 4 tahap yaitu skema, asimilasi, akomodasi, serta equilibrasi. Tahap awal dalam mengkonstruksi sebuah informasi dibutuhkan skema. Skema pada dasarnya adalah cara individu mengolah dan mengatur informasi di dalam pikirannya. Skema adalah tipe kerangka kognitif atau mental yang dapat berkembang dan bertransformasi secara kognitif sesuai dengan pikiran setiap individu.³⁶ Menurut Messick, perbedaan dalam cara berpikir dan menjawab setiap individu dipengaruhi oleh cara atau karakteristik individu tersebut dalam mempersepsikan rangsangan dari lingkungan serta mengatur informasi yang diterima atau dimiliki, hal ini dikenal sebagai gaya kognitif.³⁷

Belajar adalah proses di mana individu memperoleh, mengolah, dan mengintegrasikan informasi untuk membangun pengetahuan baru. Filsafat konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses konstruksi aktif oleh individu, yang berlangsung lewat interaksi dengan objek, pengalaman, dan lingkungan sekitar. Pengetahuan memiliki dimensi kolektif, yakni berupa kumpulan informasi yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau suatu budaya. Secara esensial, pengetahuan merupakan hasil dari proses berpikir manusia yang dipicu oleh eksplorasi terhadap suatu objek, di mana individu

³⁶ Nerita, Ananda, and Mukhaiyar, "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran."

³⁷ M. A. Guisande et al., "Field Dependence-Independence (FDI) Cognitive Style: An Analysis of Attentional Functioning.," *Psicothema*, December 31, 2007, [https://www.semanticscholar.org/paper/Field-dependence-independence-\(FDI\)-cognitive-an-of-Guisande-P%C3%A1ramo/7b09ae18f3f3b0080c893103b361dfc7_dc032678](https://www.semanticscholar.org/paper/Field-dependence-independence-(FDI)-cognitive-an-of-Guisande-P%C3%A1ramo/7b09ae18f3f3b0080c893103b361dfc7_dc032678).

mengolah dan membentuk pemahaman melalui refleksi dan keterlibatan mentalnya sendiri.

Menurut Piaget, anak-anak lebih efektif dalam membentuk pengetahuan saat mereka terlibat langsung dalam proses belajar, dibandingkan hanya menerima penjelasan dari orang tua, guru, atau teman sebaya. Dalam pandangan Piaget yang dikutip oleh Ginting, anak secara aktif memanfaatkan skema atau kerangka berpikir yang telah ada dalam dirinya untuk memahami dunia di sekitarnya. Skema tersebut merupakan struktur mental yang digunakan untuk mengatur dan menafsirkan informasi. Seiring waktu, informasi yang diperoleh melalui skema ini akan berkembang dan membentuk pola pikir serta pengetahuan anak secara bertahap.³⁸

Menurut Jumaris yang dikutip oleh Ginting, penerapan teori Piaget pada pembelajaran dilakukan dengan memberikan ruang bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini dicapai melalui penyajian berbagai tantangan berupa masalah yang dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁹ Pengetahuan merupakan elemen krusial dalam proses tumbuh kembang individu, yang sudah mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak. Donald et al. juga menyatakan bahwa peserta didik akan lebih efektif dalam membangun pengetahuan ketika terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas,

³⁸ Meta Br Ginting and Panni Ance Lumbantobing, "Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget," *JURNAL TEMATIK* 8, no. 2 (February 27, 2019): 190–99, doi:10.24114/jt.v8i2.12610.

³⁹ *Ibid.*

seperti: a) menyusun pertanyaan bersama secara kolaboratif, b) menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena, c) berpikir kritis terhadap isu-isu yang kompleks, serta d) mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.⁴⁰

Model pembelajaran pemrosesan informasi merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas terkait dengan pengolahan informasi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa melalui proses belajar. Fokus utama dari model ini adalah pada aspek kognitif individu. Karena berlandaskan pada teori pembelajaran kognitif, model ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi serta memanfaatkan sistem-sistem yang mendukung peningkatan fungsi kognitif tersebut.⁴¹ Pemrosesan informasi merupakan cara individu menerima dan mengolah rangsangan dari lingkungan sekitar, yang mencakup pengorganisasian data, pemecahan masalah, penemuan konsep, serta penggunaan simbol-simbol verbal dan visual dalam memahami dan merespons situasi. Dalam proses pemrosesan informasi, terjadi interaksi antara faktor internal seperti kondisi individu dan proses kognitif dengan faktor eksternal berupa rangsangan dari lingkungan. Interaksi antara kedua aspek ini menghasilkan suatu bentuk hasil belajar. Menurut Robert Gagne, pembelajaran merupakan *output* dari proses pemrosesan informasi yang tercermin dalam berbagai kecakapan manusia (*human capabilities*), meliputi: 1) informasi verbal, 2)

⁴⁰ B. Paul Komisar, "Teaching: Act and Enterprise," *Studies in Philosophy and Education* 6, no. 2 (June 1, 1968): 168–93, doi:10.1007/BF00367718.

⁴¹ Rehalat, "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi."

keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motorik.⁴²

Teori konstruktivitas dalam pembelajaran menekankan pentingnya proses belajar dibandingkan dengan pencapaian hasil semata. Baharudin menekankan bahwa teori ini lebih berfokus pada dinamika internal yang terjadi dalam diri individu. Tidak seperti pendekatan *behaviorisme* yang hanya mengaitkan belajar dengan hubungan antara stimulus dan respons, teori kognitif menganggap belajar sebagai proses berpikir yang kompleks. Ditinjau dari aspek kognitif, belajar dipahami sebagai aktivitas yang melibatkan pengaturan informasi, penataan ulang persepsi, serta berbagai proses internal lainnya.⁴³ Dengan membentuk lingkungan yang kondusif dan memberikan kesempatan guna melakukan eksplorasi serta refleksi, individu dapat belajar untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara optimal sepanjang hidup mereka.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme Jean Piaget, teori pembelajaran sosial Donald yang menekankan pada membangun pengetahuan baru, dan teori instruksional Robert Gagne yang berfokus pada kecakapan manusia. Teori tersebut dapat dipahami dalam konteks bagaimana individu belajar, membangun pengetahuan, dan bagaimana instruksi dapat dirancang untuk mendukung proses tersebut. Pada teori konstruktivisme, Jean Piaget

⁴² Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," March 30, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>.

⁴³ Nurhadi Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran," *EDISI* 2, no. 1 (June 30, 2020): 77–95, doi:10.36088/edisi.v2i1.786.

mengidentifikasi tahapan perkembangan kognitif yang menunjukkan bagaimana anak-anak berpikir dan memahami dunia di sekitar mereka. Dalam pandangannya, pembelajaran merupakan proses aktif di mana individu mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Teori Donald dalam membangun pengetahuan baru, ia berargumen bahwa individu tidak sebatas belajar dari pengalaman langsung, namun dari merenungkan pengalaman tersebut, yang memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam dan aplikatif. Sedangkan Gagne menekankan pentingnya kecakapan manusia dalam proses pembelajaran dan bagaimana instruksi dapat dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut.

Menggabungkan ketiga teori tersebut dalam proses memahami informasi dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami informasi, tetapi jugamembantu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, kolaboratif, dan menerapkan keterampilan praktis yang esensial untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan nyata. Integrasi ketiga teori ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, serta mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Strategi Metakognitif dan Kemampuan Memahami Informasi Akademik

Flavell mengenalkan metakognitif pada tahun 1976. Metakognitif pada kajian sosial merujuk pada pemahaman dan kesadaran individu tentang proses berpikir mereka sendiri dalam konteks interaksi sosial dan dinamika masyarakat. Metakognitif, yang mencakup kesadaran tentang cara seseorang berpikir, belajar, dan mengingat, memainkan peran penting bagaimana individu berinteraksi, memahami, dan menavigasi lingkungan sosial mereka. Keterampilan metakognitif, proses control eksekutif atau keterampilan pengaturan diri, mengacu pada pengetahuan dan memungkinkan seseorang untuk secara efektif merangkai tindakan yang mengarah pada penyelesaian tugas yang berhasil. Keterampilan ini mencakup proses kognitif, di antaranya adalah keterampilan perencanaan, pengawasan, dan revisi.⁴⁴

Literatur tentang peran strategi dalam penggunaan bahasa yaitu strategi metakognitif dijabarkan berbeda-beda oleh berbagai peneliti. Wenden berpendapat bahwa strategi metakognitif adalah proses keterampilan seorang pembelajar dalam mengelola, mengarahkan, mengatur, membimbing pembelajaran mereka, yaitu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi.⁴⁵ Phakiti menyatakan bahwa “strategi metakognitif adalah proses sadar yang mengatur strategi kognitif,

⁴⁴ David Saldaña and Antonio Aguilera, “Assessment of Metacognitive Processes: Current Issues and Strategies,” *Studies in Psychology* 24, no. 2 (January 2003): 189–204, <https://doi.org/10.1174/021093903765762901>.

⁴⁵ Anita L Wenden, “Metacognitive Knowledge and Language Learning1,” *Applied Linguistics* 19, no. 4 (December 1, 1998): 515–37, doi:10.1093/applin/19.4.515.

tindakan, dan pemrosesan lainnya” yang terdiri dari strategi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi.⁴⁶ O'Malley dan Chamot mendefinisikan strategi kognitif sebagai perilaku yang "melibatkan manipulasi mental atau penerjemahan materi atau tugas" yang meningkatkan "pemahaman, perolehan, atau retensi".⁴⁷ Purpura memandang strategi kognitif sebagai “seperangkat aktivitas atau operasi mental atau perilaku sadar atau tidak sadar yang secara langsung atau tidak langsung terkait memahami, menyimpan, atau mengambil informasi” dalam situasi pemerolehan dan penggunaan bahasa.⁴⁸

Berdasarkan definisi dan pandangan dari beberapa ahli mengenai strategi metakognitif dan kognitif, dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif merupakan keterampilan penting yang dimiliki oleh pembelajar untuk mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran mereka. Strategi ini dapat mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi, yang memungkinkan pembelajar untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Strategi kognitif mencakup tindakan mental dan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, perolehan, dan daya ingat terhadap informasi. Strategi ini dapat berupa aktivitas mental yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, yang berhubungan dengan proses memahami dan memanfaatkan informasi.

⁴⁶ Aek Phakiti, “Construct Validation of Bachman and Palmer’s (1996) Strategic Competence Model over Time in EFL Reading Tests,” *Language Testing* 25, no. 2 (April 1, 2008): 237–72, doi:10.1177/0265532207086783.

⁴⁷ J. Michael O'Malley and Anna Uhl Chamot, *Learning Strategies in Second Language Acquisition* (Cambridge University Press, 1990).

⁴⁸ James E. Purpura, *Learner Strategy Use and Performance on Language Tests* (Cambridge University Press, 1999).

Keberhasilan seseorang dalam hidupnya dipengaruhi oleh kemampuan berpikirnya, khususnya dalam usaha pemecahan masalah yang dihadapinya.⁴⁹ Metakognitif dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat karena keduanya berperan dalam mengatur serta mengawasi proses mental seseorang demi memperoleh pemahaman yang mendalam serta membuat keputusan yang logis. Aktivitas berpikir sendiri merupakan proses mental yang mencakup penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan mengingat kembali suatu informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.⁵⁰

Menurut Sternberg berpikir kritis merupakan proses mental, strategi, dan representasi yang dipakai individu untuk pemecahan masalah, membuat keputusan, dan memahami konsep-konsep baru.⁵¹ Halpern dan Larsson menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan usaha individu untuk menilai kebenaran sebuah informasi melalui bukti yang ada, logika, dan kesadaran akan bias.⁵² Kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk menilai kebenaran suatu informasi dengan cara

⁴⁹ Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," in *ResearchGate*, 2010, https://www.researchgate.net/publication/318040409_Berpikir_Kritis_Kemampuan_Berpikir_Tingkat_Tinggi_yang_Dapat_Dikembangkan_melalui_Pembelajaran_Sains.

⁵⁰ Kurniati, "Analisis Proses Berpikir Spasial Peserta Didik Dalam Mengkonstruksi Pengetahuan Baru Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestik."

⁵¹ Robert J. Sternberg, *Critical Thinking: Its Nature, Measurement, and Improvement*, 1986, <https://eric.ed.gov/?id=ED272882>.

⁵² Diane F. Halpern, "Teaching Critical Thinking for Transfer across Domains: Disposition, Skills, Structure Training, and Metacognitive Monitoring," *American Psychologist* 53, no. 4 (1998): 449–55, doi:10.1037/0003-066X.53.4.449.

menganalisis dan mengevaluasinya secara mendalam sebelum menarik kesimpulan atau membuat keputusan.⁵³

Menurut Mason, et al yang dikutip oleh Wardhani, et al, proses berpikir didasarkan pada unsur *specializing* (mengkhhususkan), *generalizing* (menggeneralisasi), *conjecturing* (menduga) dan *convincing* (meyakinkan). Proses ini memberikan struktur yang membantu individu untuk berpikir secara lebih sistematis dan mendalam, meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai masalah secara rasional dan logis. Wade mengidentifikasi delapan karakteristik utama dalam berpikir kritis, yaitu: 1) kemampuan merumuskan pertanyaan secara tepat, 2) menetapkan batasan masalah secara jelas, 3) melakukan pengujian terhadap data yang tersedia, 4) mengevaluasi berbagai pandangan dan potensi bias, 5) menghindari penilaian yang terlalu dipengaruhi emosi, 6) tidak menyederhanakan persoalan secara berlebihan, 7) membuka diri terhadap beragam penafsiran, serta 8) mampu menerima ketidakpastian atau ambiguitas dalam proses berpikir.⁵⁴ Penerapan berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses yang rumit dan mengikuti prosedural. Langkah-langkahnya mencakup perumusan masalah secara sistematis, penetapan keputusan yang akan

⁵³ Hasan Basri et al., "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masalah Dengan Informasi Yang Kontradiksi," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (September 5, 2021): 63–78, doi:10.25273/jipm.v10i1.9290.

⁵⁴ Carole Wade, "Using Writing to Develop and Assess Critical Thinking," *Teaching of Psychology*, February 1, 1995, doi:10.1207/s15328023top2201_8.

diambil, serta pengenalan terhadap berbagai kemungkinan atau prediksi yang relevan.⁵⁵

Metakognitif merupakan bentuk pemikiran tingkat lanjut yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan proses kognitifnya. Ia mencakup pengetahuan tentang cara berpikir serta pengaturan aktif terhadap proses belajar. Pengetahuan-kognisi mencakup kesadaran individu terhadap apa yang telah ia ketahui (pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional), sementara regulasi kognitif berkaitan dengan bagaimana ia mengelola aktivitas mentalnya secara efektif, seperti melalui perencanaan, prediksi, pemantauan, pengujian, revisi, pemeriksaan, dan evaluasi. Strategi metakognitif bertujuan meningkatkan kesadaran diri dalam belajar, sehingga seseorang mampu mengarahkan pikirannya dengan merancang, memantau, dan menilai proses pembelajaran yang sedang dijalani.⁵⁶

Kecakapan metakognitif ini sangat relevan dalam konteks pemahaman informasi. Ketika individu memiliki kesadaran metakognitif, mereka dapat lebih efektif dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia. Informasi memiliki kekuatan untuk memengaruhi pemikiran, perilaku, dan tindakan individu dan masyarakat secara lebih luas. Informasi juga berperan sebagai elemen utama yang mendukung dan memperkuat aktivitas dalam ranah

⁵⁵ Zubaidah, "Berpikir Kritis."

⁵⁶ Sucipto, "Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning," *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 2, no. 1 (May 26, 2017): 77–85, doi:10.26740/jp.v2n1.p77-85.

ilmu pengetahuan, serta berkontribusi secara luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.⁵⁷ Pemahaman dapat dimaknai sebagai suatu proses berpikir yang menuntut keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar dan refleksi. Hal tersebut mencakup tindakan serta cara seseorang dalam memahami sesuatu. Dalam kerangka Taksonomi Bloom, pemahaman berada pada tingkatan yang lebih tinggi dibanding sekadar mengetahui, karena menuntut kemampuan untuk menangkap makna, konsep, situasi, dan fakta dari informasi yang diperoleh.

Pemahaman memiliki cakupan yang lebih luas atau mendalam dari pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh dari informasi belum tentu menunjukkan bahwa seseorang benar-benar memahami isi atau makna dari informasi tersebut, ia mungkin hanya mengetahui secara permukaan tanpa mampu mengaitkan atau menginterpretasikan arti yang terkandung di dalamnya. Sebaliknya, pemahaman melibatkan kemampuan untuk tidak hanya mengingat apa yang telah dipelajari, tetapi juga menangkap esensi, makna, dan konsep yang terkandung dalam informasi tersebut secara utuh dan kontekstual.⁵⁸

Pemahaman dalam membaca menurut Burns dan Roe yang dikutip oleh Aprinawati terbagi menjadi empat pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Informasi

⁵⁷ Fahrur Nisak Alhusna and Siti Masruroh, "Model Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi: Kajian Literatur," *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 5, no. 1 (October 31, 2021): 19–28.

⁵⁸ Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (April 2018): 140–47.

yang didapatkan setiap individu selalu memiliki cara yang berbeda untuk memahaminya.⁵⁹ Banyak kendala yang sering ditemukan ketika individu menafsirkan dan menguasai sebuah informasi. Permasalahan tersebut disebabkan karena tidak adanya strategi yang sesuai dengan individu tersebut. Adapun aspek dalam memahami informasi meliputi aspek kognitif, aspek emosional, aspek sosial, aspek linguistik, aspek teknis, aspek metakognitif, aspek kontekstual, dan aspek etis. Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, individu dapat memperkuat kemampuannya dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Memahami informasi adalah proses yang rumit dan melibatkan beragam keterampilan kognitif, mulai dari menganalisis hingga mengevaluasi dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi melalui bentuk pemahaman yang berbeda. Setiap individu memiliki pendekatan yang beragam dalam memproses informasi, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Gaya dalam memahami informasi merujuk pada metode yang paling efektif dan efisien oleh individu untuk memahami, menyerap, mengolah, menyimpan, mengakses kembali, serta mengatur informasi yang diterima sesuai dengan preferensi dan kemampuan masing-masing. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses berpikir yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya, aktivitas ini tidak hanya melibatkan kemampuan intelektual, tetapi juga perasaan

⁵⁹ *Ibid.*

dan tindakan yang saling berinteraksi dalam memahami dan merespons informasi atau situasi.⁶⁰

Pada dasarnya setiap individu terdapat perbedaan karakteristik yang meliputi gaya dalam memahami informasi maupun alokasi waktu yang diperlukan untuk memahaminya. Menurut De Porter dan Hernacki yang dikutip oleh Sekarwati, gaya belajar merupakan perpaduan antara cara seseorang menerima dan mengolah informasi yang diterimanya. Pendekatan ini dipengaruhi oleh preferensi modalitas indera, yang secara umum terbagi menjadi tiga kategori utama: visual, auditori, dan kinestetik atau disingkat VAK. Ketiga gaya ini mencerminkan bagaimana individu merasa paling efektif dalam memahami dan menginternalisasi pengetahuan⁶¹:

1) Visual

Gaya belajar visual mengutamakan penggunaan indera penglihatan dalam menyerap informasi, terutama melalui elemen-elemen visual seperti gerakan, warna, bentuk, dan ukuran. Individu dengan preferensi belajar ini cenderung memahami sesuatu dengan cara melihat langsung atau membayangkan apa yang sedang dibahas. Mereka juga biasanya memiliki sensitivitas tinggi

⁶⁰ Nina Siti Kurniati, "Analisis Proses Berpikir Spasial Peserta Didik Dalam Mengkonstruksi Pengetahuan Baru Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik" (Pascasarjana, Universitas Siliwangi, 2020), <http://repositori.unsil.ac.id/5295/>.

⁶¹ Siska Aryani Sekarwati and Moh Edy Nurtamam, "Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara SISWA yang Dominan Bergaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik di SDN GUGUS III Kecamatan Lamongan," *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (April 30, 2018): 135, <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v5i2.3865>.

terhadap warna serta kemampuan yang baik dalam memahami aspek-aspek yang bersifat estetis atau artistik.

2) Auditori

Individu dengan gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengaran sebagai jalur utama dalam menerima informasi. Mereka lebih mudah memahami materi melalui aktivitas mendengarkan, baik itu suara orang lain, bunyi-bunyian, maupun dengan mengucapkan kata-kata sendiri. Bagi mereka, informasi lebih efektif ditransfer dan dipahami melalui rangsangan suara dan dialog verbal.

3) Kinestik

Individu dengan gaya belajar kinestetik mengandalkan aktivitas fisik dan keterlibatan emosional sebagai cara utama dalam menyerap informasi. Mereka memiliki kepekaan tinggi terhadap gerakan dan perasaan, serta cenderung memahami materi melalui tindakan langsung seperti bergerak, melakukan pekerjaan praktis, dan menyentuh objek yang berkaitan dengan pembelajaran.

Mind Mapping juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penerapan gaya belajar. Menurut Swardam yang dikutip oleh Rahmawati, *mind mapping* berfungsi sebagai sarana untuk merancang dan menyimpan berbagai informasi sesuai kebutuhan individu, dengan cara yang alami dan mudah diakses. Teknik ini memungkinkan pengelompokan informasi secara intuitif, sehingga mempermudah

proses pencarian dan pemahaman. Keistimewaan *mind mapping* terletak pada sifatnya yang unik, karakteristiknya membuat lebih mudah diingat. Keunikan tersebut muncul karena setiap orang memiliki pancaran pikiran yang berbeda, mencakup pola berpikir, imajinasi, pemahaman, kreativitas, dan cara mengolah informasi yang khas.⁶²

Model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan yaitu *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran menurut Nur yang dikutip oleh Muawanah, *Think Pair Share* secara harfiah berarti berpikir, berpasangan, dan berbagi. Dalam pendekatan pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan lebih luas untuk berpikir, merumuskan jawaban, dan saling bertukar ide dengan teman sekelas. Proses ini menumbuhkan kolaborasi serta pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi dan dukungan antarindividu.⁶³ Model pembelajaran TPS merupakan pendekatan yang sederhana namun sangat efektif, di mana peserta didik dikelompokkan secara berpasangan. Metode ini mendorong peningkatan interaksi antarindividu, sekaligus menumbuhkan sikap mandiri, rasa tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam memahami serta mengolah informasi. Melalui TPS, individu dilatih untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemecahan masalah

⁶² Maria Magdalena Emy Rahmawati and C. Asri Budiningsih, "Pengaruh *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (October 1, 2014): 123–38, <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2524>.

⁶³ Lina Muawanah, Budiyono Budiyono, and Sri Subanti, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, *Pair Checks*, dan *Think Pair Share* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gaya Belajar," *Jurnal Pembelajaran Matematika* 3, no. 6 (August 19, 2015), <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10716>.

serta berdiskusi dengan rekan belajar, sehingga memperkuat proses berpikir dan kolaborasi.

Pada pembahasan ini peneliti menggunakan Menggunakan teori metakognitif, proses berpikir menurut Mason, dan berpikir kritis menurut Wade. Kelebihan dari teori tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir peserta didik. Teori metakognitif berfokus pada kesadaran dan pengaturan proses berpikir sendiri, sehingga setiap individu menjadi lebih sadar akan cara mereka berpikir dan belajar. Hal tersebut dapat membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mereka. Proses berpikir menurut Mason menekankan pada cara individu memproses informasi dan membangun pemahaman. Dengan memahami proses berpikir, individu dapat lebih kreatif dalam mencari solusi dan menghasilkan ide-ide baru. Sedangkan berpikir kritis menurut Wade menekankan pada kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi argumen serta informasi. Dengan keterampilan berpikir kritis, individu dapat membuat keputusan lebih baik mengacu pada analisis yang logis dan rasional.

Keterampilan strategi metakognitif ini sangat relevan ketika membahas gaya belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar berbeda, seperti gaya visual, auditori, kinestetik, *mind mapping*, TPS (*Think Pair Share*). Dengan memahami proses metakognitif, setiap individu dapat menyesuaikan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar yang paling efektif bagi mereka. Mengetahui gaya belajar masing-masing individu adalah langkah penting dalam menciptakan pengalaman

belajar yang efektif, memotivasi, dan memuaskan. Dengan memahami dan menghargai perbedaan dalam gaya belajar, baik pendidik maupun peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan hasil akademis secara keseluruhan.

Keberadaan empat tingkat memahami informasi menurut Burns dan Roes sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Empat tingkatan ini memberikan struktur yang jelas, mendorong berpikir kritis, meningkatkan retensi pengetahuan, dan memungkinkan penyesuaian terhadap berbagai gaya belajar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Tujuan utamanya adalah memperoleh data yang akurat dan relevan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif atau mendeskripsikan variabel X dan variabel Y, sedangkan asosiatif untuk mengukur pengaruh antara kedua variabel. Dengan kata lain, fokus penelitian ini adalah pada penggambaran karakteristik variabel secara apa adanya, bukan pada analisis perbandingan atau korelasi.⁶⁴

Metode ini tidak hanya menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data, tetapi juga menggunakan wawancara dengan beberapa responden utama

⁶⁴ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta. Hal.

dan tambahan guna memperkaya temuan dan memberikan konteks yang lebih mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tidak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara ini bersifat bebas tanpa menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis, tetapi sekadar menjadi panduan garis besar atas permasalahan yang hendak ditanyakan.

Wawancara ini juga berfungsi sebagai data pendukung yang membantu menjelaskan fenomena yang muncul dari hasil kuantitatif, sehingga penelitian tidak hanya menghasilkan angka-angka, tetapi juga interpretasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar dalam memahami informasi akademik mahasiswa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Konstruktivitas Belajar Mahasiswa dan Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif (Studi Empiris di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)”, berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti meneliti di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, selain karena merupakan institusi pendidikan tertinggi pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menyediakan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Program tersebut berbeda dari Program Studi Islam lainnya yang tersedia di fakultas lainnya.

Pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* tidak menggunakan satu bidang saja tetapi menggunakan pendekatan lintas disiplin (interdisipliner). Program tersebut menggabungkan teologi, sejarah, filsafat, etika, hingga ilmu sosial. Tujuannya untuk memberikan pemahaman secara holistik tentang Islam dan relevansinya dengan kontemporer. Sedangkan pada Program Studi yang menggunakan satu bidang hanya fokus pada satu disiplin keilmuan Islam, seperti ilmu Ekonomi Syariah, Tafsir, Fiqih, Sejarah Islam, Hadis, dan sebagainya. Tujuannya untuk mendalami satu bidang secara spesifik dan tradisional. Kelebihan dari Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* dalam pembelajarannya lebih fleksibel, relevan dengan isu modern. Sedangkan pada Program Studi lainnya lebih mendalami dan fokus pada bidang tersebut serta menjaga tradisi keilmuan klasik. Sehingga dapat disimpulkan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* menawarkan integrasi lintas bidang, sedangkan Program Studi lainnya menawarkan kedalaman dan spesialisasi.

Pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* menekankan integrasi antara ilmu Islam, sosial, dan humaniora, yang mana dapat sejalan dengan fokus penelitian saya tentang konstruktivitas belajar dan metakognitif dalam pendidikan Islam. Keberadaan komunitas akademik yang terbuka terhadap pendekatan interdisipliner memberikan akses data yang relevan dan mendukung validitas penelitian, karena penelitian ini membutuhkan interaksi dengan mahasiswa dan dosen yang terbiasa dengan pendekatan interdisipliner, sehingga Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menjadi pilihan yang tepat.

3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini melibatkan teori Jean Pieget yang menekankan bahwa individu yang belajar artinya mengembangkan pemahaman/ pengetahuan secara aktif dan berkesinambungan melalui pengalaman dirinya.⁶⁵ Sedangkan teori teori Flavell merujuk pada pemahaman dan kesadaran individu tentang proses berpikirnya. Kedua teori ini memungkinkan adanya pengaruh konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif.

Berangkat dari kerangka teoritis, konstruktivitas belajar mahasiswa menekankan pada kemampuan individu untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan akademik.⁶⁶ Sementara itu, strategi metakognitif berperan sebagai mekanisme pengatur yang memungkinkan mahasiswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya.⁶⁷ Rasionalisasi hubungan positif antara kedua variabel ini terletak pada asumsi bahwa semakin tinggi konstruktivitas belajar, semakin besar pula kebutuhan mahasiswa untuk menggunakan strategi metakognitif dalam memahami informasi akademik. Dengan kata lain, mahasiswa yang terbiasa membangun pengetahuan secara mandiri akan lebih

⁶⁵ Nerita, Ananda, and Mukhaiyar, "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran."

⁶⁶ Jean Piaget and Bärbel Inhelder, *Psychology Of The Child* (Basic Books, 1969).

⁶⁷ John H. Flavell, "Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry," *American Psychologist* 34, no. 10 (1979): 906–11, doi:10.1037/0003-066X.34.10.906.

efektif dalam mengatur proses berpikirnya, sehingga kemampuan memahami informasi akademik meningkat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa metakognitif bukan hanya mendukung proses belajar, tetapi juga memperkuat kualitas konstruksi pengetahuan, sehingga keduanya saling melengkapi dalam menghasilkan pemahaman akademik yang lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Rosita et al. pada tahun 2024 terhadap 20 artikel yang telah diteliti, pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis, menulis, membaca, komunikasi, kerja sama dan keterampilan kreatif.⁶⁸ Sedangkan hasil riset yang dilakukan Fitri pada tahun 2017 pada anak, menjelaskan bahwa metakognitif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas anak melalui pembelajaran yang kontekstual dan sesuai tahap perkembangan, melalui dukungan guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang tepat.⁶⁹

Adapun bentuk hipotesis yang digunakan adalah hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang diuji terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sehubungan dengan

⁶⁸ Rosita Rosita et al., "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 3 (September 30, 2024): 238–47, doi:10.26740/jrpd.v10n3.p238-247.

⁶⁹ Fitri, "Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains."

variabel dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Konstruktivitas belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- b. H_0 : Konstruktivitas belajar mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas tertentu, yang menunjukkan adanya perbedaan atau variasi. Variabel-variabel ini ditentukan peneliti sebagai fokus kajian, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Berikut variabel yang digunakan:

a. Variabel independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menentukan adanya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independennya adalah “konstruktivitas belajar mahasiswa” sebagai variabel “X”. Berdasarkan definisi konstruktivitas belajar mahasiswa adalah kemampuan individu dalam membangun

pengetahuan baru dengan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Konstruktivitas belajar di ukur melalui indikator asimilasi, akomodasi, skema, dan equilibrasi.

b. Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang mengalami pengaruh atau menjadi konsekuensi dari adanya variabel bebas. Variabel dependennya adalah “kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif” sebagai variabel “Y”.⁷⁰ kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif adalah keterampilan mahasiswa dalam mengolah, menafsirkan, dan menggunakan informasi akademik dengan melibatkan kesadaran berpikir melalui perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Adapun indikator untuk mengukur strategi metakognitif mahasiswa dalam memahami informasi akademik yaitu pengetahuan kognitif dan regulasi metakognitif.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang mencakup individu, kejadian, atau objek dengan karakteristik tertentu yang serupa. Kumpulan ini menjadi fokus kajian karena kesamaan ciri yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan data dan analisis

⁷⁰ *Ibid.*

penelitian.⁷¹ Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif tingkat Pascasarjana prodi IIS (*Interdisciplinary Islamic Studies*) tahun 2024. Prodi IIS memiliki 13 konsentrasi dan 2 konsentrasi internasional disiplin ilmu dengan jumlah keseluruhan 422 mahasiswa.⁷² Adapun jumlah mahasiswa berdasarkan konsentrasi adalah:

No	Konsentrasi	Populasi
1	Islam Nusantara (IsNus)	15
2	Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik (IPKP)	22
3	Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)	21
4	Hermeneutika Al-Qur'an (HQ)	36
5	Studi Disabilitas dan pendidikan inklusif	3
6	Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI)	88
7	Islam dan Kajian Gender (IKG)	17
8	Kajian Timur Tengah (KTT)	12
9	Kajian Maqasid dan Analisis Strategik (KMAS)	4
10	Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)	58
11	Kajian Industri dan Bisnis Halal (KIBH)	55
12	Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan	51
13	Pekerja Sosial	32

⁷¹ Wibisono et al., "*Panduan Penyusunan Skripsi Tesis dan Disertasi*". Yogyakarta: Andi, 2013. Hal. 81

⁷² Pascasarjana Akademik, "Data Mahasiswa Aktif Prodi IIS (Interdisciplinary Islamic Studies) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2024," Mei 2025, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

14	<i>Al-Dirasat Al-Islamiyyah Wa Al 'Arabiyyah (DIA)</i>	3
15	<i>Islamic Thought an Moslim Societies (ITMS)</i>	5
Jumlah		422

Tabel 1 Populasi Data Mahasiswa

Sumber: Akademik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari keseluruhan jumlah serta ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih harus merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata dan menghasilkan temuan yang valid.⁷³ Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel yaitu menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dalam konteks ini adalah beberapa populasi yang mewakili tiap 13 konsentrasi dan 2 konsentrasi internasional prodi IIS (*Interdisciplinary Islamic Studies*) di Pascasarjana.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷⁴ Akademik, "Data Mahasiswa Aktif Prodi IIS (Interdisciplinary Islamic Studies) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2024."

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus Taro Yamane, yaitu sebuah pendekatan matematis yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel secara tepat berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang diinginkan.⁷⁵ Berikut Taro Yamane yang digunakan:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

d = Nilai kritis

$$n = \frac{422}{422 (0,05)^2 + 1} = \frac{422}{2,055} = 205$$

No	Konsentrasi	Populasi	Sampel	Total
1	Islam Nusantara (IsNus)	15	$\frac{15}{422} \times 205$	7
2	Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik (IPKP)	22	$\frac{22}{422} \times 205$	11
3	Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)	21	$\frac{21}{422} \times 205$	10
4	Hermeneutika Al-Qur'an (HQ)	36	$\frac{36}{422} \times 205$	18
5	Studi Disabilitas dan pendidikan inklusif	3	$\frac{3}{422} \times 205$	1

⁷⁵ Hasyim Ali Imron, "Peran Sampling dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21, no. 1 (July 5, 2017): 111–26, doi:10.31445/jskm.2017.210109.

6	Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI)	88	$\frac{88}{422} \times 205$	43
7	Islam dan Kajian Gender (IKG)	17	$\frac{17}{422} \times 205$	8
8	Kajian Timur Tengah (KTT)	12	$\frac{12}{422} \times 205$	6
9	Kajian Maqasid dan Analisis Strategik (KMAS)	4	$\frac{4}{422} \times 205$	2
10	Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI)	58	$\frac{58}{422} \times 205$	28
11	Kajian Industri dan Bisnis Halal (KIBH)	55	$\frac{55}{422} \times 205$	27
12	Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan	51	$\frac{51}{422} \times 205$	25
13	Pekerja Sosial	32	$\frac{32}{422} \times 205$	16
14	<i>Al-Dirasat Al-Islamiyyah Wa Al 'Arabiyyah</i> (DIA)	3	$\frac{3}{422} \times 205$	1
15	<i>Islamic Thought an Moslim Societies</i> (ITMS)	5	$\frac{5}{422} \times 205$	2
Jumlah Keseluruhan Sampel		422	205	205

Tabel 2 Sampel Data Mahasiswa

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2025

Setelah mendapatkan jumlah sampel dari setiap konsentrasi, berdasarkan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* selanjutnya peneliti mengambil sampel secara acak dari daftar populasi mahasiswa program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* menggunakan metode tabel angka acak. Cara memilih angka dalam menentukan, peneliti memilih angka ganjil untuk dipilih sebagai salah satu responden. Apabila responden angka ganjil tersebut tidak merespon, maka peneliti memilih angka dibawah angka ganjil atau angka selanjutnya. Metode ganjil-genap

merupakan metode yang tidak acak murni, melainkan metode yang sistematis. Karena populasi pada penelitian ini sudah dibagi dalam bentuk strata (dikelompokkan berdasarkan konsentrasi) kemudian mengambil sampel secara acak dalam proporsi yang sesuai, maka hal tersebut termasuk dalam teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

6. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data. Pertama, data primer, yaitu informasi yang relevan dengan topik penelitian dan diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dikaji, seperti melalui jawaban responden. Kedua, data sekunder, yaitu informasi yang tidak dikumpulkan langsung dari responden, tetapi diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumen lain. Data sekunder ini mencakup berbagai referensi seperti artikel ilmiah, dokumentasi, laporan, dan sumber informasi lainnya yang mendukung dan melengkapi data primer dalam penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode survei yang dipakai dalam penelitian kuantitatif untuk menilai persepsi, sikap, atau pengalaman responden secara sistematis dan efisien. Kuesioner merupakan jawaban singkat atau meminta responden memilih pilihan dari opsi jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Penelitian ini mengumpulkan data kuesioner

dari mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel independen (konstruktivitas belajar mahasiswa) dan variabel dependen (kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif), dengan fokus pada subvariabel seperti konstruktivitas belajar, membangun pengetahuan baru, kecakapan manusia, metakognitif, proses berpikir, bentuk/gaya memahami informasi, dan 4 tingkatan memahami informasi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya pada penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat diintegrasikan ke dalam penelitian kuantitatif sebagai metode triangulasi untuk memperdalam pemahaman hasil survei atau angket. Wawancara dapat digunakan untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa terkait variabel independen (konstruktivitas belajar mahasiswa) dan variabel dependen (kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif), sehingga melengkapi data kuantitatif dari angket. Wawancara ini membantu mengonfirmasi temuan statisti melalui teknik uji analisis data.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat diintegrasikan ke dalam penelitian kuantitatif sebagai metode triangulasi

untuk memperkuat validitas temuan survei atau angket. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku mahasiswa secara langsung terkait variabel independen (konstruktivitas belajar mahasiswa) dan variabel independen (kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif), seperti interaksi diskusi atau proses refleksi belajar mahasiswa. Hal ini dapat membantu mengonfirmasi data kuantitatif dari angket.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai metode untuk mengumpulkan data dan informasi, yang mencakup berbagai bentuk seperti catatan tertulis, tabel, gambar, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

8. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket yang dirancang langsung oleh peneliti. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi objek pengamatan. Dalam upaya memperoleh data yang akurat, digunakan skala likert sebagai alat ukur. Skala ini berfungsi menilai perilaku, sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.⁷⁶

⁷⁶ Anggraeni, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dengan Angket Skali (Skala Likert) Pada MATA Pelajaran Matematika Di SMK Trunojoyo Jember."

Skala *likert* mengarahkan individu sebagai responden untuk memberikan tanggapan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari empat tingkat persetujuan, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)).⁷⁷ Adapun nilai untuk masing-masing pilihan pada kuesioner sebagai berikut :

Kuesioner	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Tabel 3 Kuesioner Penelitian dengan Skala *Likert*

Sumber: Sugiyono (2020)

Pada penelitian kuantitatif, umumnya kategori skor yang digunakan pada skala likert adalah skor 1 – 5, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan 4 skala untuk menghindari opsi netral. Responden harus memilih posisi dengan jelas yang dapat memberikan data yang lebih tegas, untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Konstruktivitas belajar ⁷⁸	Konstruktivitas belajar	Berfokus pada proses aktif individu dalam membangun pengetahuan	1,2,3,4

⁷⁷ Tukiran Taniredja. (2012). Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar. Bandung: Alfabeta.

⁷⁸ Nerita, Ananda, and Mukhaiyar, “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.”

		yang meliputi asimilasi, akomodasi, skema, dan prinsip keseimbangan	
	Membangun Pengetahuan Baru	Refleksi dalam proses pembelajaran dan bagaimana individu membangun pengetahuan baru melalui pengalaman. Proses tersebut meliputi kemampuan merumuskan pertanyaan secara kolaboratif, kemampuan menjelaskan fenomena, kemampuan berpikir kritis tentang isu-isu yang kompleks, dan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi	5,6,7,8
	Kecakapan Manusia (<i>Human Capabilities</i>)	Kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan mereka melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Kemampuan tersebut meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi metakognitif, dan sikap kecakapan motorik	9,10, 11,12
Strategi Metakognitif ⁷⁹	Matakognitif	Kemampuan individu dalam memahami dan mengontrol proses berpikir mereka sendiri. Adapun kemampuan tersebut yaitu pengetahuan kognitif dan regulasi metakognitif	13,14, 15,16, 17,18, 19,20, 21
	Proses Berpikir	Kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam konteks pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan mengkhususkan (<i>specializing</i>), kemampuan menggeneralisasi (<i>generalizing</i>), kemampuan menduga (<i>conjecturing</i>), dan kemampuan meyakinkan (<i>Convincing</i>)	23,24, 25,26

⁷⁹ Sucipto, "Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning."

	Bentuk/ Gaya dalam Memahami Informasi	Kemampuan individu dalam menyerap, memproses, dan menginterpretasikan informasi yang diterima. Bentuk/ gaya dalam memahami informasi yaitu bentuk visual, bentuk auditori, bentuk kinestetik, bentuk <i>mind mapping</i> , dan bentuk TPS (<i>Think Pair Share</i>)	27,28, 29,30, 31
	4 Tingkatan Memahami Informasi	digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik individu memahami informasi yang diterima. 4 tingkatan dalam memahami informasi yaitu kemampuan literal, inferensial, kritis, dan kreatif	32,33, 34,35

Tabel 4 Indikator Variabel X dan Variabel Y

Sumber: Teori Pieget (1970), Teori Donald (2006), Teori Robert Gagne (1985), Teori Flavell (1979), Teori Mason (2010), Teori De Porter dan Henarcki (1999), Teori Burns dan Roe (1996)

9. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21. Beberapa teknik analisis diterapkan melalui program ini untuk mengolah dan menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian:

a. Uji Instrumen

1) Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai efektivitas instrumen atau butir pernyataan pada angket valid dan layak digunakan. Metode yang dipilih adalah validitas konstruk (*construct validity*), karena

metode ini dinilai cukup objektif dan mudah diterapkan. Validitas konstruk bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan secara tepat mengukur konsep teoritis yang ingin diteliti.

Untuk mengukur kevaliditas antar skor, peneliti menggunakan korelasi *r product moment* (korelasi item-soal). Pada penelitian ini menggunakan 30 responden dengan taraf signifikan validitas sebesar 5% atau 0,05 yaitu 0,374, $df = (n-2)$, $df = 30-2 = 28$. Peneliti menggunakan nilai *alpha* 0.05 (5%) karena ini merupakan penelitian sosial dan peneliti masih mentolerir kesalahan-kesalahan kecil atau menuntun ketelitian yang sedang saja.

Berikut rumus *product moment* yang digunakan dalam uji validitas konstruk :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total item

Ketentuannya:

1. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 5% maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf 5% maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut tidak valid.

Adapun Langkah dalam pengujian validitas yaitu:

- a) Survei dibuat berdasarkan dengan hipotesis penelitian
- b) Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 30 responden yaitu mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c) Data yang telah terkumpul selanjutnya dihitung menggunakan alat bantu *SPSS Versi 21* dengan algoritma *Product Moment*
- d) Selanjutnya nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel}

Untuk mengolah hasil uji validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 21*, Adapun hasilnya sebagai berikut:

No	Item Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1	0,562	0,374	Valid
2	X2	0,707	0,374	Valid
3	X3	0,757	0,374	Valid
4	X4	0,741	0,374	Valid
5	X5	0,779	0,374	Valid
6	X6	0,871	0,374	Valid
7	X7	0,483	0,374	Valid
8	X8	0,735	0,374	Valid
9	X9	0,578	0,374	Valid
10	X10	0,682	0,374	Valid

11	X11	0,836	0,374	Valid
12	X12	0,808	0,374	Valid
13	Y13	0,793	0,374	Valid
14	Y14	0,754	0,374	Valid
15	Y15	0,674	0,374	Valid
16	Y16	0,884	0,374	Valid
17	Y17	0,872	0,374	Valid
18	Y18	0,817	0,374	Valid
19	Y19	0,631	0,374	Valid
20	Y20	0,867	0,374	Valid
21	Y21	0,725	0,374	Valid
22	Y22	0,657	0,374	Valid
23	Y23	0,744	0,374	Valid
24	Y24	0,831	0,374	Valid
25	Y25	0,700	0,374	Valid
26	Y26	0,752	0,374	Valid
27	Y27	0,678	0,374	Valid
28	Y28	0,802	0,374	Valid
29	Y29	0,805	0,374	Valid
30	Y30	0,690	0,374	Valid
31	Y31	0,760	0,374	Valid
32	Y32	0,628	0,374	Valid
33	Y33	0,757	0,374	Valid
34	Y34	0,745	0,374	Valid
35	Y35	0,828	0,374	Valid

Tabel 5 Data Uji Validitas

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2025

Merujuk pada hasil analisis validitas dari tabel 5 menggunakan SPSS Versi 21, terlihat bahwa nilai r_{hitung} dari seluruh item instrumen lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf kesalahan 5% dan tingkat

kepercayaan 95% terhadap 30 responden adalah 0,374. Sehingga dapat ditarik disimpulkan bahwa kuesioner pada item yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen dalam riset penelitian selanjutnya.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil suatu pengukuran ketika instrumen yang sama digunakan secara berulang. Semakin stabil dan sama hasil yang diperoleh, semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur tersebut.⁸⁰ Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jenis ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari serangkaian item dalam kuesioner atau skala. Biasanya digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, dan pendidikan. Adapun rumus yang digunakan :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^{2i}}{\sigma^{2t}} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien *alpha cronchbach*

K = Butir pertanyaan yang valid

$\sum \alpha^{2i}$ = jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ^{2t} = Varians total

⁸⁰ Husein Umar. (2002). Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 97.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21 untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran bersifat konsisten dan dapat diandalkan. Penilaian reliabilitas menggunakan indikator *Cronbach's Alpha*, dengan batas minimum sebesar 0,6. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih rendah dari batas tersebut, maka reliabilitas alat ukur dianggap rendah. Sebaliknya, nilai antara 0,7 hingga 0,8 menunjukkan tingkat keandalan dapat diterima, sementara nilai di atas 0,8 mencerminkan reliabilitas yang tinggi dan sangat baik.⁸¹

Koefisien r	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 6 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Sumber: Sugiyono 2020

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS Versi 21 diperoleh temuan sebagai berikut:

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.975	35

Tabel 7 Data Uji Reliabilitas

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 35 butir pertanyaan yang ditujukan kepada 30 responden, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,975. Nilai 0,975 berdasarkan interpretasi nilai *r* alpha indeks korelasi, di lebih tinggi dari 0,6 atau $0,975 > 0,6$ yang artinya tingkat reliabilitasnya baik.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menyajikan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan apa adanya. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.⁸² Dalam analisis ini, penyajian data deskriptif dilakukan melalui perhitungan statistik seperti *mean*, median, dan modus. Analisis awal difokuskan pada penggunaan *mean* sebagai alat untuk menggambarkan karakteristik kelompok berdasarkan nilai-nilai yang

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

dimiliki oleh kelompok tersebut. Rumus mean yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean/ rata-rata

$\sum xi$: Jumlah keseluruhan kuesioner

N : Jumlah responden

Adapun rumus rekapulasi *mean* yaitu:

$$\text{Rekapitulasi Mean (X)} = \frac{(\text{jumlah rata - rata hitung})}{(\text{jumlah pernyataan})}$$

Interpretasi data diperoleh dengan memanfaatkan formula rentang skala

(RS) yaitu:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian

$$RS = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Nilai rentang skala yang diperoleh adalah sebesar 0,75. Selanjutnya, nilai tersebut akan disesuaikan dan dianalisis berdasarkan kategori yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Skala Interval	Kategori
$1,00 \leq X \leq 1,75$	Sangat Rendah
$1,75 \leq X \leq 2,50$	Rendah
$2,50 \leq X \leq 3,25$	Tinggi
$3,25 \leq X \leq 4,00$	Sangat Tinggi

Tabel 8 Kategori Interpretasi

Sumber: Hasil nilai interval diperoleh dari rumus perhitungan

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan, apakah memenuhi syarat untuk menghasilkan estimasi yang valid. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas.

1) Uji normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan sebagai bagian dari analisis statistik parametris, yang mengharuskan data dari setiap variabel yang dianalisis harus memiliki distribusi yang mendekati normal.⁸³ Apabila regresi persebaran datanya normal maka data tersebut dapat dikatakan baik. Sedangkan apabila data tersebut penyebarannya tidak normal maka data tidak valid atau tidak jelas.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka data dianggap berdistribusi normal. Di mana, apabila nilai Sig kurang dari 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Namun, jika nilai Sig melebihi 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas.⁸⁴

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual pada model regresi yang digunakan. Pemeriksaan ini penting guna menjamin validitas hasil analisis serta meningkatkan ketepatan prediksi. Peneliti menggunakan metode uji

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Ana Justel, Daniel Peña, and Rubén Zamar, "A Multivariate Kolmogorov-Smirnov Test of Goodness of Fit," *Statistics & Probability Letters* 35, no. 3 (October 15, 1997): 251–59, doi:10.1016/S0167-7152(97)00020-5.

Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari gejala heteroskedastisitas.⁸⁵

3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel dalam model regresi bersifat linier. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig), di mana jika nilai sig lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka hubungan yang diuji dapat dianggap linier. Dalam penelitian ini dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (X) dan dependen (Y) apakah linear atau tidak.⁸⁶ Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linear.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah teknik yang dipakai untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Regresi linier bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel penyebab (X) sebagai faktor penyebab terhadap variabel

⁸⁵ Setia Ningsih and Hendra H. Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (January 29, 2019): 43–53, doi:10.34312/jjom.v1i1.1742.

⁸⁶ I. Wayan Widana and Ni Putu Lia Muliani, "Uji Persyaratan Analisis" (Klik Media, 2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/386635802.pdf>.

akibat (Y) sebagai akibatnya.⁸⁷ Dalam hal ini persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\bar{Y}$ = Variabel dependen (variabel tidak bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel independent (variabel bebas)

Adapun cara menentukan konstanta persamaan a dan koefisien b yaitu:

Konstanta a :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Koefisien b :

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁸⁷ Fransiskus Ginting, Efori Buulolo, and Edward R Siagian, "Implementasi Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Besaran Pendapatan Daerah (Studi Kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang)," *ResearchGate*, 2019, doi:10.30865/komik.v3i1.1602.

Adapun tahapan dalam melakukan analisis regresi linear sederhana meliputi:

1. Mengidentifikasi variabel faktor penyebab (X) dan variabel faktor akibat (Y)
 - a. Variabel faktor penyebab (X) : konstruktivitas belajar mahasiswa
 - b. Variabel faktor akibat (Y) : penggunaan strategi metakognitif dalam memahami informasi
2. Pengumpulan data
3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi.⁸⁸ Persamaan koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

⁸⁸ Taufiq Risal and Austin Alexander, "Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 2 (November 27, 2019): 118–30, doi:10.0123/jse.v3i2.1886.

r^2 = Nilai koefisien penentu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data. Prosedur ini digunakan untuk menilai secara statistik suatu pernyataan, guna menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau harus ditolak.⁸⁹ Adapun prosedur pengujian hipotesis yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
- b. Menemukan tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 5% (0,05)
- c. Mengidentifikasi jenis statistik uji yang tepat dan melakukan perhitungan terhadap nilai statistik secara matematis
- d. Membuat keputusan

Untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang bersifat independen atau tidak saling terkait, digunakan metode statistik yang dikenal sebagai uji-t. Uji ini berfungsi untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen. Rumus uji-t yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam analisis sebagai berikut:

⁸⁹ Edy Waluyo et al., “Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji ANOVA Dan Uji T,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (June 24, 2024): 775–85.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Tabel taraf signifikan dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat $df = n-k$, nilai n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen. Apabila $n = 205$ dan $k = 1$, maka: $df = 205 - 1 = 204$. Dapat disimpulkan bahwa Nilai t kritis ($\alpha = 0.05$) untuk $df = 204$ yaitu 1,652.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel koefisien. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).⁹⁰ Adapun kriteria dari uji-t dalam penelitian ini yaitu:

⁹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

1. Jika nilai uji t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai uji t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis berjudul “Konstruktivitas Belajar Mahasiswa dan Kemampuan Memahami Informasi Akademik Berbasis Strategi Metakognitif (Studi Empiris di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)” adalah:

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Gambaran Umum Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Bab ini memberi penjelasan secara umum tentang Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* dan konsentrasi, pendekatan pembelajaran di Program Studi IIS, dan karakteristik mahasiswa Program Studi IIS.

3. BAB III Hasil Penelitian

Bab ini akan memaparkan hasil temuan yang ada dilapangan melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4. BAB IV Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti keterkaitan antara konstruktivitas belajar mahasiswa dengan strategi metakognitif dalam memahami informasi, serta menekankan pentingnya integrasi kedua pendekatan tersebut dalam pengembangan literasi informasi mahasiswa dalam proses belajar. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan temuan yang telah dianalisis dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS statistik 21. Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu penerapan konstruktivitas belajar mahasiswa, kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif, serta pengaruh dan besaran pengaruh konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Setelah menyelesaikan tahapan masalah, tujuan, analisis serta hasil dapat disimpulkan yaitu:

1. Penerapan konstruktivitas belajar mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dijelaskan dalam 3 sub variabel yaitu konstruktivitas belajar, membangun pengetahuan baru, dan

kecakapan manusia (*human capabilities*). Berdasarkan hitung rekapitulasi mean dan grand mean didapatkan hasil sangat baik.

2. Kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dijelaskan dalam 4 sub variabel yaitu metakognitif, proses berpikir, bentuk/gaya dalam memahami informasi, dan 4 tingkatan memahami informasi. Berdasarkan hitung rekapitulasi mean dan grand mean didapatkan hasil baik.
3. Dengan diterimanya H_a bahwa “ada pengaruh konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap kemampuan memahami informasi akademik berbasis strategi metakognitif di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga”. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Pengaruh tersebut bersifat positif, dengan persamaan regresi $Y = 14,015 + 1,642X$. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,609 mengindikasikan bahwa variabel X mampu menjelaskan 60,9% variasi pada variabel Y, sehingga model regresi yang digunakan cukup relevan dalam menjelaskan pengaruh antar variabel.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis penelitian yang telah disimpulkan, peneliti memberikan rekomendasi yang kelak bisa menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkat strategi metakognitif dalam memahami informasi, sehingga bisa

membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan dalam memahami informasi khususnya dalam proses belajar.

1. Pengajar dan Kurikulum Pembelajaran

- a. Pengajar disarankan untuk semakin mengintegrasikan pendekatan konstruktivitas melalui aktivitas kolaboratif yang lebih mendalam, seperti proyek interdisipliner yang mengaitkan teks Islam dengan konteks sosial kontemporer. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan *scaffolded learning* (dukungan bertahap) untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan mahasiswa, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan profesional mereka di bidang studi Islam interdisipliner.
- b. Untuk strategi metakognitif, pengajar dapat mengadopsi teknik refleksi terstruktur, seperti jurnal metakognitif atau sesi *self-assessment* pasca-diskusi, untuk mendorong mahasiswa memantau dan meregulasi proses berpikir mereka. Integrasi ini sejalan dengan model Flavell (1979) tentang metakognitif, yang menekankan kesadaran diri dalam pemahaman informasi.

2. Mahasiswa Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

- a. Mahasiswa dianjurkan untuk secara proaktif mengembangkan kecakapan manusia (*human capabilities*) melalui praktik mandiri, seperti membangun portofolio pengetahuan baru yang mengintegrasikan

pengalaman pribadi. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan strategi metakognitif tingkat lanjut, seperti perencanaan pra-belajar dan evaluasi pasca-belajar, untuk mengoptimalkan pemahaman informasi, sehingga meningkatkan kontribusi mereka dalam diskusi interdisipliner.

- b. Mengingat pengaruh kuat konstruktivitas belajar mahasiswa terhadap strategi metakognitif, mahasiswa disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar yang berbasis masalah (*problem-based learning*), di mana mereka dapat merefleksikan bagaimana pengalaman belajar memengaruhi gaya pemahaman informasi, sehingga membentuk pembelajar yang lebih responsif dan kritis sesuai kebutuhan pendidikan di Pascasarjana.

3. Penelitian Lanjutan

- a. Penelitian kemudian dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel moderator, misalnya faktor latar belakang interdisipliner mahasiswa, guna menjelaskan 38,4% varians yang dipengaruhi faktor lain. Pendekatan *mixed-methods* (kualitatif-kuantitatif) dapat digunakan untuk mendalami bagaimana konstruktivitas belajar memengaruhi metakognitif dalam konteks spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, Pascasarjana. "Data Mahasiswa Aktif Prodi IIS (Interdisciplinary Islamic Studies) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2024," Mei 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alhusna, Fahrur Nisak, and Siti Masruroh. "Model Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi: Kajian Literatur." *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 5, no. 1 (October 31, 2021): 19–28.
- Anggraeni, Della. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dengan Angket Skali (Skala Likert) Pada MATA Pelajaran Matematika Di SMK Trunojoyo Jember." *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* 3 (May 4, 2021): 154–61. doi:10.33503/prismatika.v3i2.1280.
- Antika, Rindi Novitri. "Pengaruh Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Konstruktivis-Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Semnas 2016 – Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UM Palembang*, 2016. <https://fkip.um-palembang.ac.id/semnas-2016/>.
- Anugraheni, Indri. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (May 5, 2020): 261–67. doi:10.31004/cendekia.v4i1.197.
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (April 2018): 140–47.
- Bahrudin, Febrian Alwan. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 2, no. 1 (March 11, 2019): 59–71. doi:10.47080/propatria.v2i1.493.
- Basri, Hasan, Ukhti Raudhatul Jannah, Fetty Nuritasari, and Amira Yahya. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masalah Dengan Informasi Yang Kontradiksi." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10, no. 1 (September 5, 2021): 63–78. doi:10.25273/jipm.v10i1.9290.
- Bintang, Lorenza, Zidni Ilma Nafi'ah, Rahayu Sartika Dewi, Fifi Aminah Fadilah, M. Ainur Rofiq, Risfalin Gian Yunidha, and Nur Eva. "Strategi Pembelajaran Metakognitif Berbasis Softskill Pada Mahasiswa." *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* 1, no. 1 (May 1, 2022): 142–48.
- Brame, Cynthia. "Active Learning." In *ResearchGate*, 2019. doi:10.1016/B978-0-12-814702-3.00004-4.
- Bu'ulolo, Yanida. "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (March 29, 2021): 16–23. doi:10.34012/bip.v3i1.1536.
- Damanik, Florida Nirma Sanny. "Menjadi Masyarakat Informasi." *Jurnal SIFO Mikroskil* 13, no. 1 (April 20, 2012): 73–82. doi:10.55601/jsm.v13i1.48.
- Dosen 1. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Dosen 2. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dyah Arum Sulestyorini, NIM 13600032. “Efektivitas Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Geometris dan Self Efficacy.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30298/>.
- Fitri, Ruqoyyah. “Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains.” *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 2, no. 1 (May 26, 2017): 56–64. doi:10.26740/jp.v2n1.p56-64.
- Flavell, John H. “Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive–Developmental Inquiry.” *American Psychologist* 34, no. 10 (1979): 906–11. doi:10.1037/0003-066X.34.10.906.
- Garand, James. “Transitioning from Consumers of Knowledge to Producers of Knowledge: Teaching Scope and Methods to Doctoral Students,” 8–16, 2022. doi:10.4337/9781800885288.00010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ginting, Fransiskus, Efori Buulolo, and Edward R Siagian. “Implementasi Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Besaran Pendapatan Daerah (Studi Kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang).” *ResearchGate*, 2019. doi:10.30865/komik.v3i1.1602.
- Ginting, Meta Br, and Panni Ance Lumbantobing. “Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget.” *JURNAL TEMATIK* 8, no. 2 (February 27, 2019): 190–99. doi:10.24114/jt.v8i2.12610.
- Guisande, M. A., M. F. Páramo, C. Tinajero, and L. Almeida. “Field Dependence-Independence (FDI) Cognitive Style: An Analysis of Attentional Functioning.” *Psicothema*, December 31, 2007. [https://www.semanticscholar.org/paper/Field-dependence-independence-\(FDI\)-cognitive-an-of-Guisande-P%C3%A1ramo/7b09ae18f3f3b0080c893103b361dfc7dc032678](https://www.semanticscholar.org/paper/Field-dependence-independence-(FDI)-cognitive-an-of-Guisande-P%C3%A1ramo/7b09ae18f3f3b0080c893103b361dfc7dc032678).
- Halpern, Diane F. “Teaching Critical Thinking for Transfer across Domains: Disposition, Skills, Structure Training, and Metacognitive Monitoring.” *American Psychologist* 53, no. 4 (1998): 449–55. doi:10.1037/0003-066X.53.4.449.
- Hanum, Atiqa Nur Latifa. “Pola Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Di Era Digital Native.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (April 19, 2018): 47–54. doi:10.26418/jurnalkpk.v1i2.25267.
- Hapsari, Niken Dwi, and Ari Widodo. “Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Metakognisi Siswa Melalui Bahan Ajar Berbasis Konstruktivis-Metakognitif.” *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, May 21, 2016, 591–98.
- Herman, Tatang. “Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Educationist* 1, no. 1 (2007): 47–56.

- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. "Uji Asumsi Klasik." In *Uji Asumsi Klasik*, Cet. 1. Jawa Tengah: Eureka Media, 2024. https://www.researchgate.net/publication/382116253_Uji_Asumsi_Klasik.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (June 30, 2015). doi:10.22373/ji.v3i1.197.
- Imron, Hasyim Ali. "Peran Sampling dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21, no. 1 (July 5, 2017): 111–26. doi:10.31445/jskm.2017.210109.
- Iwai, Yuko. "The Effects of Metacognitive Reading Strategies: Pedagogical Implications for EFL/ESL Teachers," n.d.
- Justel, Ana, Daniel Peña, and Rubén Zamar. "A Multivariate Kolmogorov-Smirnov Test of Goodness of Fit." *Statistics & Probability Letters* 35, no. 3 (October 15, 1997): 251–59. doi:10.1016/S0167-7152(97)00020-5.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran," March 30, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>.
- Komisar, B. Paul. "Teaching: Act and Enterprise." *Studies in Philosophy and Education* 6, no. 2 (June 1, 1968): 168–93. doi:10.1007/BF00367718.
- Kurnia, Tria, Heni Pujiastuti, and Maman Fathurrohman. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Pendekatan Metakognitif: Systematic Literature Review | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan" 6, no. 1 (2023): 616–22.
- Kurniati, Ike, Amit Saepul Malik, Arum Maslachah, Hendi Suhendraya Muchtar, and Rita Sulastini. "Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1, no. 1 (June 12, 2022): 46–51. doi:10.3709/ilpen.v1i1.5.
- Kurniati, Nina Siti. "Analisis Proses Berpikir Spasial Peserta Didik Dalam Mengkonstruksi Pengetahuan Baru Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestik." Pascasarjana, Universitas Siliwangi, 2020. <http://repositori.unsil.ac.id/5295/>.
- Mahasiswa 1. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahasiswa 2. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahasiswa 3. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahasiswa 4. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahasiswa 5. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahasiswa 6. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahasiswa 7. Wawancara, Agustus 2025. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahasiswa Program Studi IIS. Kuesioner Data Awal, November 24, 2024.
- Manalu, Theresia. "Eksplorasi Peranan Strategi Metakognisi dalam Kemampuan Membaca Teks Multimodal Bahasa Inggris Pada Siswa di Daerah Rural." *In Search* 23, no. 1 (August 16, 2024): 165–71. doi:10.37278/insearch.v23i1.921.
- Masgumelar, Ndaru Kuku, and Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (February 3, 2021): 49–57. doi:10.62159/ghaitsa.v2i1.188.

- Medriati, Rosane, Eko Risdianto, and Andik Purwanto. "Penerapan Pendekatan Konstruktivis Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kritis Mahasiswa." *Jurnal Kumparan Fisika* 5, no. 3 (February 1, 2023). doi:10.33369/jkf.5.3.193-200.
- Melani, Sri. "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial." *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 02 (December 30, 2016): 67–82. doi:10.30829/iqra.v10i02.541.
- Muawanah, Lina, Budiyono Budiyono, and Sri Subanti. "Eksprementasi Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Pair Checks, dan Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gaya Belajar." *Jurnal Pembelajaran Matematika* 3, no. 6 (August 19, 2015). <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10716>.
- Nerita, Siska, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar. "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (May 4, 2023): 292–97. doi:10.37081/ed.v11i2.4634.
- Ningsih, Setia, and Hendra H. Dukalang. "Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda." *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (January 29, 2019): 43–53. doi:10.34312/jjom.v1i1.1742.
- Nurhadi, Nurhadi. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran." *EDISI* 2, no. 1 (June 30, 2020): 77–95. doi:10.36088/edisi.v2i1.786.
- Nurhidayah, Nurhidayah, Chuduriah Sahabuddin, and Hardianto Hardianto. "Penerapan Model Konstruktivis-metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polewali." *Maju* 7, no. 2 (2020): 502385.
- O'Malley, J. Michael, and Anna Uhl Chamot. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge University Press, 1990.
- Panggayuh, Vertika. "Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemograman Dasar." *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 2, no. 1 (May 15, 2017). doi:10.29100/jupi.v2i1.228.
- Phakiti, Aek. "Construct Validation of Bachman and Palmer's (1996) Strategic Competence Model over Time in EFL Reading Tests." *Language Testing* 25, no. 2 (April 1, 2008): 237–72. doi:10.1177/0265532207086783.
- Piaget, Jean, and Bärbel Inhelder. *Psychology Of The Child*. Basic Books, 1969.
- Prayitno, Baskoro Adi. "Potensi Sintaks Model Pembelajaran Konstruktivis-Metakognitif dalam Melatihkan Berpikir dan Kemandirian Belajar Siswa." In *Seminar Nasional Pendidikan Sains IV 2014*. Universitas Sebelas Maret, 2014. <https://www.neliti.com/id/publications/173725/>.
- Pujiningsih, Sri, and Rr INDAH Mustikawati. "Kemandirian Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, no. 1 (2004). doi:10.21831/jpai.v3i1.830.
- Purpura, James E. *Learner Strategy Use and Performance on Language Tests*. Cambridge University Press, 1999.

- Putra, Bartolomeus Kristi Brahmantia, Joko Ariyanto, and Baskoro Adi Prayitno. "Penerapan Model Konstruktivis-Metakognitif pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA SMA." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* 13, no. 1 (November 1, 2016): 169–77.
- Rahmawati, Maria Magdalena Emy, and C. Asri Budiningsih. "Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman KONSEP Siswa Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (October 1, 2014): 123–38. doi:10.21831/tp.v1i2.2524.
- Rehalat, Aminah. "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 1–10. doi:10.17509/jpis.v23i2.1625.
- Rina Apriyani, NIM: 16600035. "Studi Literatur Tetang Proses Metakognitif Siswa Dalam PEMECAHAN Masalah Metematika Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44117/>.
- Risal, Taufiq, and Austin Alexander. "Pengaruh Persepsi Bagi Hasil, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama." *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 2 (November 27, 2019): 118–30. doi:10.0123/jse.v3i2.1886.
- Rosita, Rosita, Rizka Devya Safitri, Dina Mayadiana Suwarma, Izzah Muyassaroh, and Jenuri Jenuri. "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 3 (September 30, 2024): 238–47. doi:10.26740/jrpd.v10n3.p238-247.
- Saldaña, David, and Antonio Aguilera. "Assessment of Metacognitive Processes: Current Issues and Strategies." *Studies in Psychology* 24, no. 2 (January 2003): 189–204. doi:10.1174/021093903765762901.
- Saputro, M. Nugroho Adi, and Poetri Leharia Pakpahan. "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (April 29, 2021): 24–39. doi:10.31539/joeai.v4i1.2151.
- Schraw, Gregory, and Rayne Sperling Dennison. "Assessing Metacognitive Awareness." *Contemporary Educational Psychology* 19, no. 4 (1994): 460–75.
- Sekarwati, Siska Aryani, and Moh Edy Nurtamam. "Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yyang Dominan Begaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestik DI SDN Gugus III Kecamatan Lamongan." *Widyagodik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (April 30, 2018): 135. doi:10.21107/widyagodik.v5i2.3865.
- Sternberg, Robert J. *Critical Thinking: Its Nature, Measurement, and Improvement*, 1986. <https://eric.ed.gov/?id=ED272882>.
- Sucipto, Sucipto. "Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning."

- JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 2, no. 1 (May 26, 2017): 77–85. doi:10.26740/jp.v2n1.p77-85.
- Sudarsana, I. Ketut. “Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme).” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (January 31, 2018): 8–15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Supardan, H. Dadang. “Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran.” *Edunomic* 4, no. 1 (March 1, 2016): 271653.
- Suparlan, Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA,” July 20, 2019. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>.
- UIN Sunan Kalijaga. “Pascasarjana | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2024. <https://pps.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2428-Sejarah-Program-Pascasarjana-UIN-Sunan-Kalijaga>.
- Utami, Budi, Sugiharto Sugiharto, and Nurma Yunita Indriyanti. “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar.” *PAEDAGOGIA* 13, no. 2 (February 11, 2020): 154–60. doi:10.20961/paedagogia.v13i2.36013.
- Wade, Carole. “Using Writing to Develop and Assess Critical Thinking.” *Teaching of Psychology*, February 1, 1995. doi:10.1207/s15328023top2201_8.
- Waluyo, Edy, Ahmad Septian, Ega Jerilian, Ifnu Nur Hidayat, Muhammad Alfin Prahadi, Teguh Prasetyo, and Ade Irpan Sabilah. “Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji ANOVA Dan Uji T.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (June 24, 2024): 775–85.
- Wenden, Anita L. “Metacognitive Knowledge and Language Learning1.” *Applied Linguistics* 19, no. 4 (December 1, 1998): 515–37. doi:10.1093/applin/19.4.515.
- Wicaksono, Azizul. “Hubungan Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi Dengan Strategi Reciprocal Teaching di Kabupaten Malang.” *Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana Um*, November 7, 2014. https://www.academia.edu/87942219/Hubungan_Keterampilan_Metakognitif_Dan_Berpikir_Kritis_Terhadap_Hasil_Belajar_Kognitif_Siswa_Sma_Pada_Pembelajaran_Biologi_Dengan_Strategi_Reciprocal_Teaching_DI_Kabupaten_Malang.
- Widana, I. Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. “Uji Persyaratan Analisis.” Klik Media, 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/386635802.pdf>.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Pearson, 2016. <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/9007>.
- Yuhanna, Wachidatul Linda, and Nuri Ati Ningsih. “Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Melalui Pembelajaran Mandiri.” *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (November 25, 2022): 134–41. doi:10.25273/florea.v9i2.14435.

- Zubaidah, Siti. "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains." In *ResearchGate*, 2010. https://www.researchgate.net/publication/318040409_Berpikir_Kritis_Kemampuan_Berpikir_Tingkat_Tinggi_yang_Dapat_Dikembangkan_melalui_Pembelajaran_Sains.
- Zulfiqar Fatah 'Izzulhaq, NIM: 17106090024. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Smartphone dengan Strategi Metakognitif untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Gelombang." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48641/>.